

**EFEKTIVITAS METODE HAFALAN TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SANTRI DI TPA
MUHADZ-DZABUL AKHLAQ LUNG IE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

KAUSSARI

NIM. 140201099

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

**EFÉKTIVITAS METODE HAFALAN TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SANTRI DI TPA
MUHADZ-DZABUL AKHLAQ LUNG IE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

KAUSSARI

Nim. 140201099

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

pembimbing II,



Dr. Saifullah Isri, MA

Nip. 198211242009121005



Syafruddin, M. Ag

Nip. 197306162014111003

AR-RANIRY

**EFEKTIVITAS METODE HAFALAN TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SANTRI DI TPA
• MUHADZ-DZABUL AKHLAQ LUNG IE KRUENG
BARONA JAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN AR-RANIRY dan dinyatakan Lulus Serta diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari / Tanggal : Jumat 5 Jumadil awal 1440 H
11 Januari 2019 M

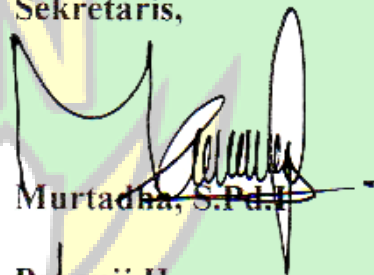
Panitia Ujian Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Saiyidullah, S.Ag., MA
NIP. 197505102008011001
Penguji I

Sekretaris,



Murtadha, S.Pd.I
Penguji II



Syafruddin, S.Ag., M. Ag
NIP. 197306162014111003

Drs. Bachtiar Ismail, MA
NIP. 195408171979031007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN AR-RANIRY
Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag.
NIP. 195903091989031001

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA
ILMIAH/SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Kaussari
Nim : 140201099
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Ar-Raniry
Judul skripsi : Efektivitas Metode Hafalan Terhadap
Prestasi Belajar PAI Santri Di TPA
Muhadz-dzabul Akhlaq Lung Ie

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas tarbiyah UIN Ar-Raniry banda Aceh.

Demikianlah pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 10 Desember 2018

Menyatakan



Kaussari

ABSTRAK

Nama : Kaussari
NIM : 140201099
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas metode hafalan terhadap Prestasi Belajar PAI Santri di TPA Muhadz-Dzabul Akhlaq Lung Ie.
Tebal skripsi : 80
Pembimbing I : Dr. Saifullah Isri., MA
Pembimbing II : Syafruddin S. Ag., M. Ag
Kata kunci : Metode Hafalan, Prestasi Belajar, santri

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran, proses belajar mengajar nampak menyenangkan dan membuat siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari pendidik dengan mudah. Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Salah satu metode yang sangat sering digunakan dalam belajar adalah metode hafalan. Pada Taman Pendidikan Qur'an (TPA) Muhadz-dzabul Akhlaq Lung Ie, penerapan metode hafalan menjadi salah satu metode mengajar yang digunakan dalam menghafal materi hafalan seperti hafalan surat pendek (An-Nashr) dan hafalan do'a sehari-hari. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat *Ustadzah* yang belum menerapkan metode hafalan yang efektif. Sehingga terdapat santri yang belum dapat menghafal baik itu hafalan surat pendek maupun do'a sehari-hari pada saat diuji. Hal ini membuat salah satu indikator prestasi belajar santri tidak tercapai. Untuk itu peneliti menarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektifitas Metode Hafalan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Santri di Tpa Muhadz-Dzabul Akhlaq Lung Ie". Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Bagaimana kompetensi profesionalisme *ustadzah* di TPA Muhadz-dzabul Akhlaq?, Bagaimana pengaruh penerapan metode hafalan di TPA muhadz-dzabul akhlaq?, Bagaimana problematika dan usaha solutif dalam penerapan metode hafalan di TPA Muhadz-dzabul Akhlaq?. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I, santri dan metode hafalan muraja'ah (pengulangan) menghasilkan prestasi hafalan santri dalam menghafal surat An-Nashr dengan nilai rata-rata 87 dan dikategorikan sudah baik. Pada siklus II pada materi menghafal do'a sehari-hari, santri dengan metode menghafal tasmi'(menyimak antar teman) dan muraja'ah menunjukkan prestasi hafalan yang meningkat ditandai dengan nilai rata-rata santri 92 dari nilai yang ditetapkan. Dalam hal ini dikategorikan sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode hafalan berupa metode muraja'ah dan tasmi' dapat membuat pembelajaran dengan metode tersebut berjalan efektif dan membuat prestasi hafalan santri tercapai.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada kepangkuan alam Nabi besar Muhammad *Shallahu A'laihi wasallam* beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa dan menuntun umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Metode Hafalan Terhadap Prestasi Belajar PAI Santri Di TPA Muhadz-Dzabul Akhlaq Lung Ie” ditulis dalam rangka melengkapi tugas dan sebagian syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulisan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari pihak dosen terutama pembimbing. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan pihak lain. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan teramat tulus kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga khususnya kepada:

1. Ayahanda Ismail Sulaiman dan ibunda tercinta Munira yang selalu mendo'akan anaknya agar dimudahkan segala urusan dan lulus kuliah, dan kepada kakak kandung Putri Zulaikha yang senantiasa berdo'a dan memotivasi serta kepada

adik Khisbul Khaidir yang selalu berdo'a dan yang selalu menanyakan kapan selesai kuliah.

2. Kepada bapak Dr. Saifullah Isri, MA selaku pembimbing I penulis dan Syafruddin, M. Ag selaku pembimbing II penulis yang telah memberikan keluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis dan melantunkan do'a untuk kesuksesan penulis, serta memberikan motivasi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
3. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam beserta staf pengajar yang telah mendidik, mengajar dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dalam menjalankan pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Muslim Razali SH. M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, wakil Dekan beserta staf jajarannya yang telah ikut membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Kepada bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh, para wakil rektor, wakil dekan, dan seluruh dosen-dosen, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan studi ini.
6. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku.

7. Kepada Direktur TPA Ustadz Sudarmono dan pengurus TPA Muhadz-Dzabul Akhlaq serta wali kelas Pra-Taahsin *ustadzah* Melisa yang telah membantu penulis dan memberikan informasi terkait dengan penelitian.

8. Kepada teman-teman yang telah membantu dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini dari awal hingga selesai serta kepada semua mahasiswa prodi PAI angkatan 2014. Semoga pertemanan dan silaturahmi kita tetap terjalin dan tercapai cita-cita kita semua.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya kepada pembaca. Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk perbaikan di masa yang akan datang. Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas kebaikan dan dorongan semangat yang telah bapak, ibu, serta teman-teman berikan. Semoga Allah *Subhanahu Wata'ala* membalas semua kebaikan tersebut. Aamiin.

Aceh Besar, 7 Desember 2018

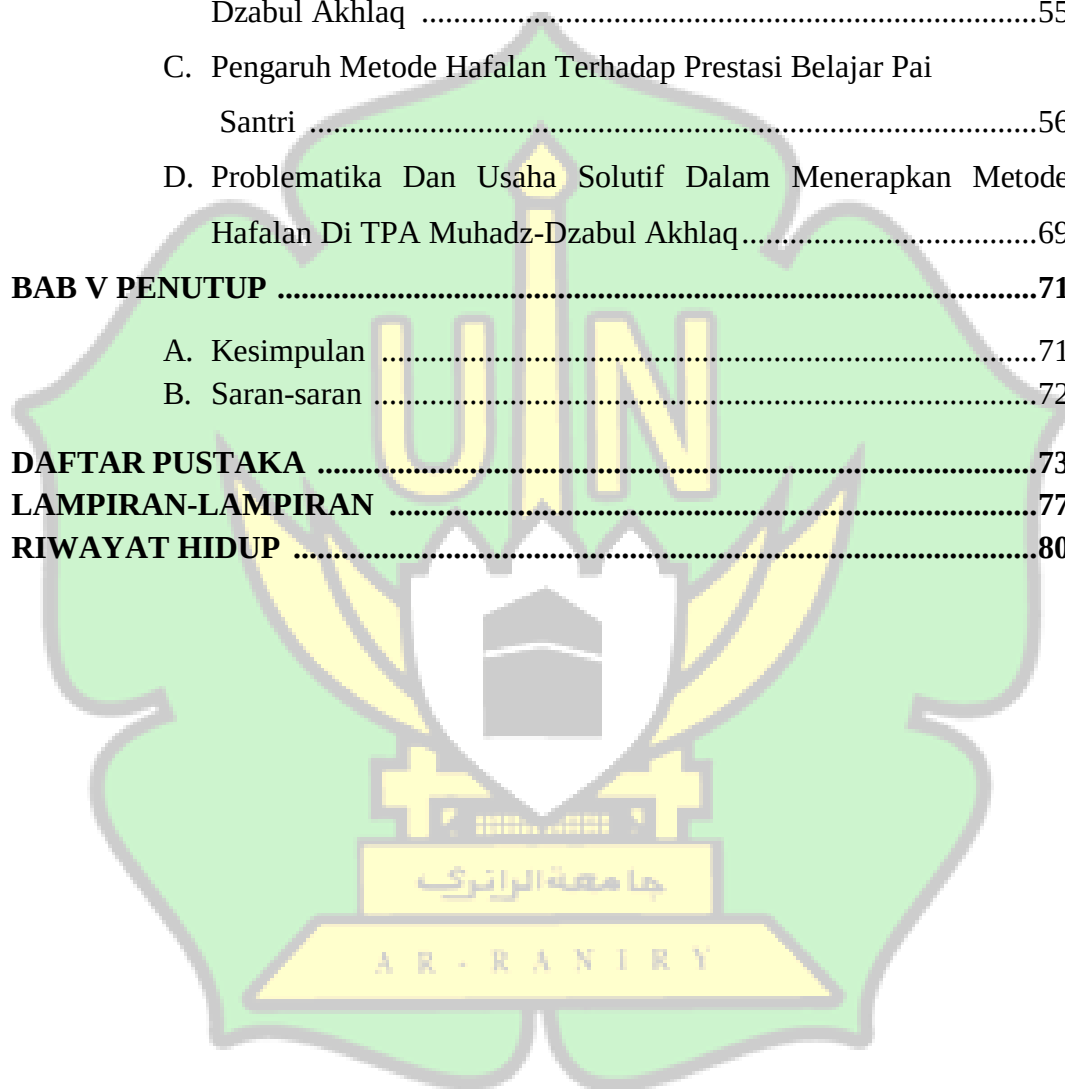
Penulis,

KAUSSARI

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	3
C. Tujuan penulisan	3
D. Manfaat penulisan	4
E. Definisi operasional	4
BAB II EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI TPA	7
A. Kompetensi Dan Profesionalisme Pendidik /Ustadzah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA	9
B. Metode-Metode Pembelajaran Al-Qur'an Pada TPA / TPQ	19
C. Metode Hafalan Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Santri ..	26
D. Prestasi Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya	29
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Rancangan Penelitian	41
B. Setting Penelitian	42
C. Variabel Yang Akan Diteliti	43
D. Rencana Tindakan	43
E. Sumber Data	46
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Instrumen Penelitian	47

H. Indikator Kinerja	48
I. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Profil Tpa Muhadz-Dzabul Akhlaq	50
B. Kompetensi Profesionalisme Pendidik/Ustadzah Di Tpa Muhadz-Dzabul Akhlaq	55
C. Pengaruh Metode Hafalan Terhadap Prestasi Belajar Pai Santri	56
D. Problematika Dan Usaha Solutif Dalam Menerapkan Metode Hafalan Di TPA Muhadz-Dzabul Akhlaq.....	69
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
RIWAYAT HIDUP	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Siklus *Action Research* model stephan kemmis dan Mc tanggar...44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	77
Lampiran 2	: Lembar Observasi Aktivitas <i>Ustadzah</i> Dan Santri	83
Lampiran 3	: Lembaran Tes	85
Lampiran 4	: Dokumentasi/Foto Belajar Santri	91
Lampiran 5	: Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh Mengenai Pengangkatan Pembimbing	92
Lampiran 6	: Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh	93
Lampiran 7	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari TPA Muhadz-Dzabul Akhlaq Aceh Besar	94
Lampiran 8	: Daftar Riwayat Hidup	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya membina jasmani dan rohani segenap manusia dengan segenap potensi yang ada pada keduanya secara seimbang, sehingga dapat melahirkan manusia seutuhnya. Seorang siswa dikatakan sudah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya. Dalam lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar.

Dalam pendidikan terdapat beberapa disiplin ilmu pengetahuan. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam pendidikan Islam terdapat ilmu pengetahuan yang wajib (*fardhu 'Ain*) dipelajari bagi setiap individu dan kewajiban masyarakat (*fardhu kifayah*).¹ Beranjak dari hal tersebut pada sebuah lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an yang bernama TPA *Muhazd-Dzabul Akhlaq*, terdapat materi yang diajarkan kepada setiap santri, berupa Al-qur'an, ibadah, akhlak, tauhid berupa I'tikad 50 yaitu 20 sifat wajib pada Allah Swt dan 20 sifat mustahil, 4 sifat wajib pada Rasul dan 4 mustahil, serta 1 sifat jaiz pada Allah dan 1 sifat jaiz pada Rasul.² Hafalan surat pendek serta hafalan do'a sehari-hari.

¹ Zainuddin, dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.34.

² Sirajuddin Abbas, *I'tikad Ahlussunnah Wal Jama'ah*, (Jakarta: Pustaka Tarbiyah baru, 2010), h 1.

Materi tersebut sebagiannya diterapkan menggunakan metode hafalan seperti, tauhid I'tikad 50, hafalan surah pendek dan do'a sehari-hari. Setiap santri di TPA wajib memiliki buku pedoman belajar yang berisi tentang dasar-dasar Agama Islam, tauhid, do'a sehari-hari dan shalawat-shalawat.

Pelaksanaan metode hafalan di Taman Pendidikan al-Quran (TPA) dilakukan dengan berbagai cara dari pendidik (*ustadzah*), seperti dalam klasikal awal santri menghafal secara bersama-sama dipandu oleh pendidik (*ustadzah*). Cara hafal yang dilakukan dengan menyimak *ustadzah* terlebih dulu selanjutnya diikuti oleh santri. Selanjutnya cara membaca materi secara berulang-ulang kemudian menghafalnya. Cara menulis materi dibuku catatan santri dan dibaca berulang-ulang sampai bisa menghafalnya. Cara privat satu orang santri dengan satu pendidik (*ustadzah*) dalam menghafalnya. Cara-cara tersebut adalah cara yang dipakai pendidik (*ustadzah*) di TPA *Muhadz-Dzabul Akhlaq* dalam menerapkan metode hafalan.

Materi dan metode hafalan yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tersebut bertujuan agar tercapainya prestasi belajar pendidikan agama Islam santri setelah mengikuti proses belajar di TPA *Muhadz-dzabul Akhlaq*. Penerapan metode hafalan sudah menjadi pedoman dalam proses belajar mengajar di TPA tersebut. Namun dalam pelaksanaannya masih juga terdapat beberapa santri pada saat mengikuti ujian dan evaluasi harian yang belum dapat menghafal serta terdapat santri yang tidak dapat menghafal secara benar.

Hal ini membuat salah satu indikator prestasi belajar pendidikan Agama Islam santri tidak tercapai. Tidak hanya prestasi belajar santri namun juga penerapan metode hafalan kepada santri yang belum tercapai yang dilaksanakan oleh pendidik (*ustadzah*) dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode hafalan di TPA, sehingga prestasi belajar pendidikan Agama Islam santri belum tercapai dengan benar. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa santri yang belum dapat menghafal baik itu surat pendek dan do'a sehari-hari. Terkait dengan masalah tersebut maka yang menjadi fokus dalam skripsi ini ialah "Efektivitas Metode Hafalan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Santri di Tpa Muhadz-Dzabul Akhlak Lung Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya".

B. Rumusan Masalah

Terkait dari paparan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok dalam permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana kompetensi profesionalisme pendidik/*ustadzah* di TPA Muhadz-dzabul Akhlaq?
2. Bagaiamana pengaruh penerapan metode hafalan terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam santri di TPA Muhadz-zdabul Akhlaq?
3. Bagaimana problematika dan usaha solutif dalam menerapkan metode hafalan di TPA muhadz-dzabul Akhlaq?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesionalisme pendidik (*ustadzah*) di TPA Muhadz-dzabul Akhlaq.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode hafalan terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam santri di TPA Muhadz-zdabul Akhlaq.
3. Untuk mengetahui problematika dan usaha solutif dalam penerapan metode hafalan di TPA Muhadz-dzabul Akhlaq.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam penerapan metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu juga dapat menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan.
2. Bagi penulis dapat menerapkan metode hafalan dalam pembelajaran, dan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan dalam menggunakan metode pembelajaran. Baik itu bagi penulis sendiri, dan pembaca serta para pendidik.

E. Definisi Operasional

Untuk menghilangkan penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu kiranya memberikan batasan pengertian terhadap istilah tersebut, di antaranya:

1. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif adalah ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya). Jadi efektifitas adalah keefektifan: dia

ditugasi untuk memantau.³ Menurut Warasita efektifitas merupakan kegiatan yang dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan.⁴ efektifitas bisa diartikan seberapa tingkat besar keberhasilan yang diraih (dicapai) dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.⁵ Jadi, efektivitas adalah suatu kegiatan/usaha yang dilakukan dengan tepat dan cepat serta usaha tersebut telah mencapai tujuannya. Efektivitas yang dimaksud dalam penulisan ini adalah suatu hasil dari pelaksanaan metode hafalan berupa surat pendek dan do'a sehari-hari di TPA *Muhadz-Dzabul Akhlaq*.

2. Metode Hafalan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁶ Metode yaitu berasal dari dua kata yaitu “*Meta*” yang artinya melalui dan “*hodos*” artinya jalan atau aturan. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan”. Hafalan yaitu apa saja yang sudah dihafal dan telah masuk dalam ingatan dan dapat mengucapkan tanpa melihat kepada buku, atau catatan.⁷ Metode hafalan adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta

³ Departemen pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: pustaka utama, 2008), h. 352.

⁴ Wirasita, *Pengantar Laboratorium Fisika*, (Jakarta: DEPDIBUD, 2008), h. 199.

⁵ Sulchan Yasyin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1995), h.60.

⁶ <http://kbbi.web.id/metode> diakses pada tanggal 16 Okt. 18

⁷ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 1258.

didiknya untuk menghafal sejumlah kata-kata atau kalimat-kalimat atau kaidah.⁸ Jadi, metode hafalan ialah suatu cara belajar dengan mengingat pelajaran atau materi berupa kalimat atau kaidah tanpa melihat lagi catatan atau buku. Metode hafalan yang dimaksudkan dalam penulisan ini adalah metode hafalan berupa menghafal surat pendek dan do'a sehari-hari yang dilaksanakan di TPA Muhazdzabul Akhlak.

3. Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya di tunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru.⁹ Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.¹⁰

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai atau diperoleh dari suatu proses belajar mengajar siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Prestasi belajar yang peneliti maksudkan disini ialah suatu hasil belajar yang telah dicapai berupa kemampuan menghafal surat pendek dan do'a sehari-hari melalui penerapan metode hafalan.

⁸ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.209.

⁹ Departemen pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar ...*, h. 895.

¹⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, cet 4, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.137

BAB II

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN

Efektifitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Efektifitas adalah kegiatan yang dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses pembelajaran terlaksana secara cepat dan tepat sesuai dengan apa yang diinginkan/direncanakan. Keefektifan sebuah program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan.
2. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
3. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.¹¹

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Ada empat indikator pembelajaran yang efektif, yaitu:

1. Kualitas pembelajaran, yaitu banyaknya informasi atau keterampilan yang disajikan.
2. Kesesuaian tingkat pembelajaran, yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa untuk mempelajari materi tersebut.

¹¹ Agung Wicaksono, *Efektifitas Pembelajaran*, (<http://Agungprudent.wordpress.com>) diakses pada tanggal 5 oktober 2018.

3. Insentif, yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk mengajarkan tugas belajar dan materi belajar yang diberikan.
4. Waktu, pembelajaran akan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.¹²

Beberapa indikator di atas menerangkan bahwa, keefektifan pembelajaran menjadi sangat penting mengingat tujuan dan hasil belajar yang harus tercapai, sesuai harapan yang diinginkan secara cepat dan tepat. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang sesuai target yang diinginkan dengan singkat dan cepat dan tercapainya hasil belajar siswa. Efektifitas menjadi salah satu hal yang penting diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran, agar pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan.

Berkaitan hal ini penulis ingin melihat pembelajaran dengan menggunakan metode, baik metode dengan menggunakan teknik hafalan atau teknik lainnya. Bertujuan untuk berjalannya pembelajaran yang efektif yang sesuai dengan harapan yang diinginkan. Tercapaiannya pembelajaran yang efektif tidak hanya dibangun guru dan siswa, namun juga bagaimana seorang guru mengkondisikan peserta didiknya agar mampu belajar dan mendapat hasil belajar setelah melaksanakan kegiatan belajar tersebut. Efektifitas pengajaran yang seharusnya ditinjau dari hubungannya dengan guru yang mengajar kelompok siswa tertentu, di dalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional.¹³

Berkaitan dengan hal tersebut kompetensi dan profesionalisme merupakan dua

¹² Hamzah B, Nurdin, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: BumiAksara, 2011), h.174.

¹³ W. James Popham dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Cet 3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 7.

komponen pokok yang ada dalam pendidikan, khususnya bagi para pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar serta menjalankan proses pembelajaran dengan efektif dan para peserta didiknya berhasil mendapat prestasi belajar yang sesuai.

A. Kompetensi Dan Profesionalisme Pendidik Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya kepada generasi muslim selanjutnya. Di dalam al-Qur'an terdapat kebahagiaan bagi manusia, di dunia dan akhirat, dan Islam telah menjadikan sebaik-baik kaum muslimin adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda, *"Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya."* (HR. Bukhari). Kaum muslimin semenjak zaman Rasulullah Saw, telah mengetahui pentingnya anjuran mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an ini. Maka, bersungguh-sungguh dalam membaca, menghafal, memahami al-Qur'an dan mempraktekkan hukum-hukum yang dikandungnya.¹⁴ Oleh karena itu, kewajiban kita sebagai sesama muslim dan sebagai orang tua serta seorang guru untuk mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya kepada anak-anak kita, sebagai penerus generasi muslimin.

Berikut ini beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh guru pengajar al-Qur'an dalam mengajarkannya kepada anak-anak didik, yang meliputi:

¹⁴Asy-Syaikh Fuhaimi Mustafa, *Manhajuth-Thifli Muslim; Dalilul Muta'allimin Wa Aba'Ilal-Tarbiyati Abna' Fi Riyadhil Athfal Wal Madrasatil Ibtidaiyah*, Editor Tim Mustaqim, Penerjmh 'Abdillah Obid Lc dan Yessi HM. Basyaruddin, Lc, Cet 1, (Kairo: Daarut-Tawzi' Wan-Nasyril Islamiyyah, 2004), hlm 135.

1. Seorang guru al-Qur'an hendaknya berlaku ikhlas dalam menjalankan misi mulia ini, sebagaimana ia hanya mengharapkan limpahan berkah dari Allah Swt.
2. Seorang guru al-Qur'an hendaknya memiliki sifat *Wara'* dan bertakwa dan takut kepada Allah Swt, serta bersikap *tawadhu'* pada saat menghadapi anak-anak.
3. Seorang pengajar al-Qur'an hendaknya bertingkah laku dengan akhlak yang terpuji dan budi pekerti yang mulia, seperti: lapang dada, berperangai baik, murah hati dan penderma, memiliki kesungguhan, ikhlas dan *tawadhu'*.
4. Seorang pengajar al-Qur'an hendaknya membersihkan diri dari keuntungan-keuntungan duniawi, sehingga dalam mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak dan dalam membimbing mereka menghafal al-Qur'an, seorang guru hanya bermaksud mendapatkan keridhaan Allah Swt dan mengharap pahala dari-Nya semata.
5. Seorang guru hendaknya mengetahui hukum-hukum bacaan al-Qur'an dan menghafal kitab suci tersebut secara benar.
6. Seorang guru al-Qur'an hendaknya memberikan nasehat kepada anak-anak yang diajarinya dan membantu mereka menghafal al-Qur'an dengan penuh kelembutan, kesabaran, dan *tawadhu'*.
7. Seorang guru al-Qur'an hendaknya mengingatkan anak-anak tentang keutamaan al-Qur'an dan mendorong mereka untuk menghafal, mempelajari dan memahaminya.

8. Seorang guru al-Qur'an hendaknya bersikap lemah lembut kepada anak-anak yang diajarinya dan menerima mereka dengan senang hati, ramah-tamah dan diiringi dengan senyuman, agar mereka benar-benar tertarik untuk membaca, menghafal dan memahami al-Qur'an.
9. Seorang guru al-Qur'an hendaknya memperhatikan anak-anak dan menyayangi mereka sebagaimana menyayangi anak-anaknya sendiri.
10. Seorang guru al-Qur'an harus selalu dalam keadaan suci, berwudhu' dan menggunakan pakaian yang bersih.¹⁵

Karakteristik di atas ditujukan kepada seorang pengajar al-Qur'an yang hendak mengajarkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara benar dan betul.

Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintahan No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.¹⁶ Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Berikut penjelasan singkat keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, diharapkan dapat membantu pendidik dalam memahami segala hal yang berkaitan dengan kompetensi yang harus dicapai, diantaranya:

1. Kompetensi Pedagogis

Tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan,

¹⁵ Asy-Syaikh Fuhaimi Mustafa, *Manhajuth-Thifli Muslim; Dalilul Muta'allimin Wa Aba'Ilat-Tarbiyati Abna' Fi Riyadhil Athfal Wal Madrasatil Ibtidaiyah*, ... hlm 137.

¹⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Cet 1, (Jakarta: Kenacana, 2011), hlm 30.

keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis ialah:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b. Pemahaman tentang peserta didik;
- c. Pengembangan kurikulum/ silabus;
- d. Perancangan pembelajaran;
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f. Evaluasi hasil belajar; dan
- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁷

Guru diharapkan dapat memiliki kompetensi pedagogis diatas dalam melaksanakan proses pembelajaran, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang baik dan mewujudkan pembelajaran yang efektif.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian, yaitu “Kemampuan kepribadian” yang meliputi :

- a. Berakhlak mulia;
- b. Mantap, stabil, dan dewasa;
- c. Arif dan bijaksana;
- d. Menjadi teladan;
- e. Mengevaluasi kinerja sendiri
- f. Mengembangkan diri; dan

¹⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori dan Praktik, ..* hlm 31

g. Religius¹⁸

Kepribadian guru sangat berperan dalam pembentukan pribadi peserta didik, hal ini dikarenakan guru merupakan pribadi yang memberi contoh perilaku teladan dan panutan dalam proses pembelajaran dan diluar proses belajar.

3. Kompetensi Sosial

Guru diharapkan memberi contoh baik terhadap lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk:

- a. Berkomunikasi dengan lisan dan tulisan;
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik;
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.¹⁹

Kompetensi ini diharapkan agar seorang pendidik tidak hanya berinteraksi dengan peserta didik saja dan bersifat tertutup, serta tidak memedulikan orang sekitar, namun sebaliknya pendidik harus berjiwa sosial yang tinggi, mudah bergaul dengan masyarakat sekitar dan suka menolong sesama lainnya.

4. Kompetensi Profesionalisme

Begitu pula dengan profesionalisme pendidik, profesionalisme ialah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang

¹⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori dan Praktik, ..* hlm 43.

¹⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori dan Praktik, ..* hlm 53.

profesional. Orang yang profesional ialah orang yang memiliki profesi. Menurut Muchtar Luthfi dari Universitas Riau, seseorang disebut memiliki profesi, bila ia memenuhi kriteria berikut ini :

1. Profesi harus mengandung keahlian, artinya suatu profesi itu mesti ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu. Keahlian itu diperoleh dengan cara mempelajarinya secara khusus; profesi bukan diwarisi.
2. Profesi dipilih karena panggilan hidup dan dijalani sepenuh waktu. Profesi dipilih karena dirasakan sebagai kewajiban; sepenuh waktu maksudnya bukan *part time*.
3. Profesi memiliki teori-teori yang baku secara universal. Artinya, profesi itu dijalani menurut aturan yang jelas, dikenal umum, teorinya terbuka. Secara universal pegangannya itu diakui.
4. Profesi adalah untuk masyarakat, bukan untuk diri sendiri.
5. Profesi harus dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif. Kecakapan dan kompetensi itu diperlukan untuk menyakinkan peran profesi itu terhadap kliennya.
6. Pemegang profesi memiliki otonomi dalam melakukan tugas profesinya. Otonomi ini hanya dapat diuji atau dinilai oleh rekan-rekannya seprofesi.
7. Profesi mempunyai kode etik, disebut kode etik profesi.
8. Profesi harus mempunyai klien yang jelas, yaitu orang yang membutuhkan layanan.²⁰

²⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet 1, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm 107.

Berdasarkan hal tersebut maka guru dapat digolongkan kepada tenaga profesi. Keprofesian guru dapat dilihat dari ilmu, kemampuan teknis, komitmen moral yang tinggi terhadap tugasnya. Ilmu pengetahuan kaitannya dengan guru yang profesionalis adalah sang guru tadi memiliki ilmu pengetahuan dalam bidang yang diajarkan, sehingga memungkinkan dia untuk mentransfer ilmu kepada peserta didiknya.²¹ Kemampuan teknis keguruan, dalam hal ini memiliki berbagai keterampilan mengajar, misalnya, persiapan mengajar, proses pembelajaran, sampai kepada evaluasi. Komitmen moral, berkenaan dengan sikap mental seorang guru, yang meliputi: mencintai pekerjaannya, disiplin, objektif, dan lain-lain. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

1. Konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar;
2. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah;
3. Hubungan konsep antarmata pelajaran terkait;
4. Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan
5. Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.²²

Kompetensi profesional di atas harus dimiliki seorang guru dalam mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik. Guru tidak sekedar mengetahui

²¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional di Indonesia*, Cet 1, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm 77.

²² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori dan Praktik, ..* hlm 53.

materi yang akan diajarkannya, tetapi harus memahami secara luas dan mendalam.

Profesionalisme merupakan serangkaian keahlian yang dipersyaratkan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan tingkat keahlian yang tinggi dalam rangka untuk mencapai tujuan pekerjaan yang maksimal.²³ Pendidik Islam yang profesional, harus memiliki kemampuan yang lengkap yang meliputi:

1. Penguasaan materi *al-Islam* yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya;
2. Penguasaan strategi (mencakup pendekatan, metode, dan teknik) pendidikan Islam, termasuk kemampuan evaluasinya;
3. Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan;
4. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran dan;
5. Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.²⁴

Kemampuan profesionalisme di atas ditujukan kepada seorang pendidik agar mempersiapkan diri dari tugasnya sebagai pendidik dan memenuhi keinginan dan harapan peserta didiknya. Untuk mewujudkan pendidik yang profesional, kita dapat mengacu pada tuntunan Nabi Muhammad Saw, karena beliau satu-satunya pendidik yang paling berhasil dalam rentang waktu yang begitu singkat, sehingga diharapkan dapat mendekatkan realitas (pendidik) dengan yang ideal (Nabi Saw).

²³ M. Usman Uzer, *Menjadi Guru profesional*, cet 20 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.27.

²⁴ Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam, ...*, hlm 94.

Keberhasilan Nabi Muhammad Saw sebagai pendidik didahului oleh bekal kepribadian yang berkualitas unggul, kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial-religius serta semangat dan ketajamannya dalam *iqra' bissemi rabbik* (membaca, menganalisis, meneliti, dan mengeksperimentasi terhadap berbagai fenomena kehidupan dengan menyebut nama Tuhan).²⁵ Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa menjadi seorang pendidik yang profesional dengan mencontoh keteladanan Nabi Saw dalam hal mendidik agar tercapainya keinginan dan harapan bagi peserta didik.

Bagi sebagian besar orang yang berminat menjadi guru yang efektif, kini telah tersedia metode-metode yang benar-benar dapat meningkatkan keterampilan mengajar. Ada cara memandang pengajaran yang memungkinkan guru meningkatkan kualitas keputusan intelektual tentang kegiatan instruksionalnya. Suatu model yang memberikan kemungkinan kepada guru untuk :

1. Memilih kegiatan instruksional yang kiranya membawa hasil, dan
2. Menilai tepat tidaknya pilihannya itu, sehingga lambat laun ia dapat memperbaiki kualitas pengajarannya.

Guru-guru yang memperbaiki dirinya dengan menggunakan model-model semacam itu sepantasnya dipandang sebagai profesional saja. Mereka merupakan pelaksana-pelaksana yang kompeten yang dapat menggunakan spesialisasinya untuk memperbaiki diri. Barangkali mereka itu tidak memiliki bakat sebesar guru “yang dilahirkan”, tetapi sebagai hasil akhirnya, mereka dapat juga menjadi inspirasi bagi para koleganya maupun masyarakat.

²⁵ Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam,..*” hlm 97

Adapun persyaratan yang dituntut dalam pengembangan profesi guru agama Islam (PAI) adalah sebagai berikut:

1. Guru PAI yang tugas utamanya lebih kepada mendidik, maka peran sebagai pembimbing sangat diperlukan. Terlebih lagi setiap individu anak memiliki latar belakang sosial, kultural, dan pengalaman keagamaan yang berbeda.
2. Guru PAI merupakan sosok pribadi yang menjadi idola dan teladan bagi siswa, yang menampilkan sosok pribadi Muslim panutan, jujur, berpakaian bersih rapi, rendah hati, penyayang, disiplin, ramah, penolong, demokratis, berakhlak mulia.
3. Profesionalisme guru PAI memerlukan pengakuan masyarakat dan pemerintah karena terkait dengan status sosial dan imbalan kesejahteraan hidup yang memadai. Maka guru PAI memerlukan persyaratan khusus, antara lain:
 - a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori yang mendalam, teori pendidikan, keguruan, ilmu agama;
 - b. Menekankan pada keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya; menguasai ilmu agama Islam, Al-Qur'an (termasuk kemampuan membaca fasih dan menulis yang benar);
 - c. Menuntut adanya tingkat pendidikan-pendidikan keguruan yang memadai; S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya, bila berhasil maka masyarakat dan generasi mendatang

akan menjadi baik, (dalam membaca al-Qur'an, rajin ibadah amal shaleh dan berakhlakul karimah), bila gagal akan fatal akibatnya.

- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan (toleran, demokratis, inklusif, etos belajar, etos kerja, jujur, dan seterusnya).
- f. Memiliki komitmen, niat mengemban amanah, misi dakwah, atau mewakafkan diri sebagai guru Pendidikan Agama.²⁶

profesionalisme guru agama Islam adalah sejumlah kemampuan, keahlian dan kewenangan guru PAI dalam pembelajaran al-Quran dan pendidikan Islam dalam melaksanakan tugas profesinya di dalam mengajar.

B. Metode-Metode Pembelajaran Al-Qur'an Pada Taman Pendidikan Qur'an (TPA/ TPQ)

Dalam mengajarkan al-Qur'an kepada anak, seorang guru hendaknya mengikuti metode- metode berikut ini:

1. Mendengarkan bacaan anak dan memperhatikan cara membacanya secara seksama.
2. Mengulang- ulang bacaan ayat-ayat al-Qur'an lebih dari satu kali ulang.
3. Menerapkan metode memberi ganjaran dan sanksi terhadap anak.
4. Memperhatikan kemampuan anak dan kesiapannya untuk membaca dan menghafal al-Qur'an.
5. Mendorong anak untuk membaca al-Qur'an, dengan tujuan ibadah *tadabbur* (mengulas), menghayati kandungan makna-maknanya, perintah-

²⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Ed 1, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 282-285.

perintahnya, larangan-larangannya, janji-janjinya dan ancaman-ancamannya.²⁷

Metode-metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Beberapa metode pembelajaran yang telah dipraktikkan dalam masyarakat adalah metode Baghdadiyah, metode Qira'ati, metode al Barqy, metode Tilawati, metode Iqra' dan metode *Aba Ta Tsa*.²⁸ Membaca al-Qur'an membutuhkan metode agar pembelajaran menjadi mudah. Beberapa metode membaca al-Qur'an dengan cepat diantaranya:

1. Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun. Maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode paling lama muncul dan digunakan dalam masyarakat Indonesia, bahkan metode ini juga merupakan metode yang berkembang di Indonesia. Buku metode ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan al-Qur'an kecil.²⁹

Metode ini disebut juga dengan metode "Eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Proses pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajar huruf hijaiyyah mulai *alif* sampai *ya*. Diakhiri dengan Juz 'Amma sebelum memulai baca al-Qur'an besar.

²⁷ Asy-Syaikh Fuhaimi Mustafa, *Manhajuth-Thifli Muslim; Dalilul Muta'allimin Wa Aba'Ilat-Tarbiyati Abna' Fi Riyadhil Athfal Wal Madrasatil Ibtidaiyah*, ... hlm 136.

²⁸ Sumber: <http://darussalam-community.blogspot.com/>, 11 september 2018.

²⁹ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, cet 1, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005), h.329.

Ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

2. Metode Iqra'

Metode Iqra' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kota Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK al-Qur'an dan TP al-Qur'an. Metode Iqra' adalah suatu metode yang menekan langsung pada pelatihan membaca yang dimulai dari tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai pada tahap yang paling sempurna. Metode Iqro' terdiri dari 1 sampai 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TP al-Qur'an. Metode iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena sangat ditekan bacaannya. Bacaan langsung tanpa di eja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.³⁰ Adapun mengajar dalam metode iqra' terdapat tiga model³¹:

- a. Cara belajar santri aktif (CBSA). Ustadz/ustazah tak lebih sebagai penyimak, bukan penuntun bacaan.
- b. Privat (Individual) yaitu Ustadz/ustazah menyimak seorang demi seorang. Karena sifatnya individual maka tingkat hasil yang dicapainya tidaklah sama, maka setiap selesai belajar ustadz/ustazah perlu mencatat hasil belajarnya pada kartu prestasi santri, kalau santri sudah paham betul maka boleh

³⁰ As'ad Humam, *Iqro' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000).

³¹ As'ad Humam, *Iqro' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an ...*,

dinaikkan ketahap berikutnya. Disini ustadz/ustazah hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran saja dan selanjutnya hanya menyimak bacaan santri.

- c. Asistensi, “jika tenaga ustadz/ustazah tidak mencukupi, siswa yang mahir bisa turut membantu mengajar santri-santri yang lainnya”.
- d. Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus, secara bergilir membaca sekitar 2 baris sedangkan yang lainnya menyimak bacaan tersebut.

3. Metode *Aba Ta Tsa*

Metode *Aba Ta tsa* adalah suatu metode dalam pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggabungkan antara kemampuan hafalan, penalaran, dan ucapan dengan menggunakan al-Qur'an standar Timur Tengah. Metode ini dirancang sedemikian rupa dan disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak serta menggunakan simbol-simbol tajwid agar mudah dipahami dan diingat oleh anak didik. Jadi metode *Aba Ta Tsa* merupakan metode pembelajaran al-Qur'an yang dirancang sedemikian rupa yang disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak dan menggunakan simbol-simbol agar mudah dipahami dan diingat oleh anak didik.³²

4. Metode *Qira'ati* A R - R A N I R Y

Metode baca al-Qur'an *Qira'ati* ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang Jawa Tengah. Metode yang disebarakan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. Dalam perkembangannya, sasaran metode *Qiraati* kian diperluas. Kini ada *Qiraati*

³² Sumber: <http://darussalam-community.blogspot.com/.11> september 2018.

untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa. Secara umum metode pengajaran Qira'ati adalah privat dan klasikal.

5. Metode *al-Barqy*

Metode *al-Barqy* dapat dinilai sebagai metode cepat membaca *al-Qur'an* yang paling awal. Metode ini ditemukan oleh dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, *al-Barqy* diperuntukkan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat dan mampu membaca *al-Qur'an*. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada tahun 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan *al-Qur'an al-Barqy*. Metode ini disebut ANTI LUPA karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf / suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca *al-Qur'an* menjadi semakin singkat.

6. Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain³³ :

³³ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an ...*, h.329.

- a. Mutu Pendidikan Kualitas santri lulusan TK/TP al Qur'an belum sesuai dengan target.
- b. Metode Pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga proses belajar tidak efektif.
- c. Pendanaan tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran. Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam al-Qur'an.
- d. Kelas TQA Pasca TPA TQA belum bisa terlaksana.³⁴

Berikut adalah tabel kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode di atas:

No	Metode baca al-Qur'an	Kelebihan	Kekurangan
1.	Al-baghdadi	Metode ini lebih mudah dan sistematis, para santri atau peserta didik dapat menghafal atau mengenal huruf-huruf yang belum diberi harakat dan bisa mengetahui cara menggabung huruf satu persatu. Selain itu dalam kaidah ini terdapat cara membaca huruf yang keluar dari makhrajnya.	Tidak dijelaskan bagaimana cara pengajaran dengan metode ini. Kaidah ini tidak disertakan tajwid, ketentuan-ketentuan pembelajaran terdapat pada pendidik yaitu tergantung cara pembelajaran si pendidik.
2.	Iqra'	Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.	Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini. Tidak ada media belajar. Tidak dianjurkan menggunakan

³⁴ Sumber: [http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/11 september 2018](http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/11%20september%202018).

		Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) prifat (secara individual), maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah). Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.	irama murottal. Santri kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran.
3.	<i>Aba Ta Tsa</i>	Bukunya cuma 2 jilid. Materinya berurutan dan mudah dipahami. Sistem Talaqqi. Iramanya datar.	Santri kurang tahu nama-nama huruf hijaiyah.
4.	Qira'ati	Praktis mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik. Peserta didik aktif dalam belajar membaca, guru hanya menjelaskan pokok pembelajaran dan memberi contoh bacaan. Peserta didik menguasai ilmu tajwid dengan praktis dan mudah.	Anak tidak bisa membaca dengan mengeja. Anak kurang menguasai huruf hijaiyah secara urut dan lengkap. Bagi anak yang tidak aktif akan semakin tertinggal.
5.	al-Barqy	Santri akan mudah dalam belajar karena sebelumnya santri sudah	Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal

		hafal huruf-huruf hijaiyah. Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu teman yang lain.	huruf hijaiyah dahulu. Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadzahnya dalam membaca. Kurang variatif karena hanya menggunakan satu jilid saja.
6.	Tilawati	Metode ini di susun secara praktis sehingga mudah dipelajari. Menekankan pada kemampuan peserta didik untuk dapat membaca al-Qur'an dengan tartil. Menggunakan variasi-variasi lagu tilawah dalam membaca al-Qur'an sehingga tidak membosankan. Ketuntasan belajar santri secara individu 70 % dan secara kelompok 80%.	Metode ini akan sukar dijalani apabila anak didik belum menguasai huruf hijaiyah dan tajwid.

Tabel 4. 1 kelebihan dan kekurangan metode- metode dalam baca al-Qur'an.

C. Metode Hafalan Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Metode hafalan adalah metode yang menitik beratkan pada daya ingatan (*memory type of learning*). Metode hafalan maksudnya adalah suatu cara belajar dengan menggunakan daya ingatan yang tajam untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Segala daya dan upaya belajar harus dipusatkan pada pencapaian tujuan, baik bahan pelajaran, metode dan teknik pelaksanaan kegiatan belajar harus dapat menunjang tercapainya tujuan dengan efektif dan efisien. Oleh karena

itu metode hafalan bertujuan untuk memperkuat ingatan dan membenaran atau penyebutan kembali materi.³⁵ Pentingnya metode hafalan telah dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-'Alaa ayat 6-7, sebagai berikut:

سَنُقْرِئُكَ فَلَا تَنْسَى (٦) إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى (٧)

Artinya:“Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) kamu tidak akan lupa, kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi. (Q.S. Al- A'la 6-7).³⁶

Dari ayat tersebut di atas jelaslah bahwa pentingnya mengulang ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafal. Demikian metode hafalan yang bertujuan untuk memperkuat ingatan yang telah dihafal untuk dapat diulang kembali.

Menerapkan hafalan diperlukan jenis belajar menghafal (*memori type of learning*). Menerapkan metode hafalan perlu memperhatikan prinsip-prinsipnya, sebagai berikut :

1. Bahan yang akan dihafalkan hendaknya diusahakan agar dipahami benar-benar oleh anak.
2. Bahan hafalan hendaknya merupakan suatu kebulatan (keseluruhan dan bukan fakta yang lepas).
3. Bahan yang telah dihafal hendaknya digunakan secara fungsional dalam situasi tertentu.
4. Ingatan aktif (*Active Recall*) hendaknya senantiasa dilakukan.

³⁵ Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 124.

³⁶ Al-Qur'an, Surat Al-A'la Ayat 6-7, Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al-Qur'an, Depag RI, (Semarang: Karya Putra), hlm. 473.

5. Metode keseluruhan atau metode bagian yang digunakan tergantung pada sifat bahan.³⁷

Prinsip-prinsip hafalan di atas bertujuan untuk tercapainya belajar yang efektif dalam menggunakan metode hafalan, dan harus diperhatikan serta dipertimbangkan dalam menjalankannya.

Adapun faktor yang harus diperhatikan dalam metode hafalan adalah sebagai berikut :

1. Umur

Umur murid menentukan kecakapan untuk menerima pelajaran.

2. Keadaan Sekitar

Keadaan sekitar memegang peranan dalam keberhasilan dalam menghafal pelajaran dalam artian keadaan sekitar mempengaruhi psikis siswa.

3. Sifat bahan pelajaran

Tiap-tiap bahan pelajaran mempunyai sifat yang berlainan, seperti ilmu umum dengan ilmu-ilmu agama.³⁸

Faktor tersebut dapat diperhatikan dalam menerapkan metode hafalan agar setiap siswa/santri dapat menerima materi dan cara hafal yang tidak menghambat proses belajarnya. Untuk mencapai hasil hafalan yang baik perlu beberapa macam cara untuk menghafal. Adapun metode hafalan para ahli telah merumuskan metode-metode yang mempermudah dan mempercepat jalannya proses penghafalan, Agus Sujanto membagi metode menghafal menjadi 3 yaitu:

³⁷ Zakiyah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 264.

³⁸ Zakiyah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,..". h.10

1. Metode K (keseluruhan)
2. Metode B (bagian-bagian)
3. Metode C (campuran).³⁹

Metode K dipergunakan untuk menghafal sesuatu yang sedikit. Metode B dipergunakan untuk menghafal sesuatu yang banyak. Sedang metode C merupakan metode yang paling baik karena dengan metode ini anak mengamati secara keseluruhan lebih dahulu dan memperhatikan kesukaran-kesukarannya lebih dahulu, kemudian dihafalkan perbagian, dan kemudian dihafalkan secara keseluruhan.

Metode belajar menjadi sesuatu yang mutlak yang harus dikuasai oleh anak didik. Maka pemilihan metode belajar dengan menggunakan hafalan terhadap belajar baca al-Qur'an dan belajar agama Islam menjadi salah satu pilihan yang paling efektif. Karena ditinjau dari karakter, tujuan dan muatannya, belajar al-Qur'an dan dasar-dasar Islam lebih mengutamakan kepada daya ingat.⁴⁰ Hal inilah yang mendukung bahwa pemilihan metode hafalan sangat membantu pencapaian prestasi sebuah mata pelajaran yang lebih menekankan kepada kekuatan memori seperti belajar al-Qur'an dan pendidikan agama Islam. Dengan demikian tingkat prestasi belajar al-Qur'an dan pendidikan agama Islam akan sangat ditentukan sejauh mana kemampuan atau kreatifitas daya hafal dan kekuatan memori siswa dalam menyerap informasi atau materi pelajaran al-Qur'an. Sehingga ketika dilakukan proses evaluasi untuk menjawab sebuah pertanyaan kembali, ia akan melakukannya dengan baik dan benar.

³⁹ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 1981), hlm. 45.

⁴⁰ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 97.

D. Prestasi Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek diatas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Sudjana, ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan herarki.⁴¹ Dalam aspek kognitif prestasi belajar mempunyai tipe-tipe yang mencakup:

1. Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)

Pengetahuan hafalan merupakan terjemahan dari kata “*knowledge*” meminjam istilah “*bloom*”. Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain. Bahan-bahan pengajaran Agama Islam (PAI), seperti masalah-masalah tauhid, al-Qur’an, Hadits, prinsip-prinsip dalam fiqih (Hukum Islam), Do’a dan termasuk materi pelajaran ibadah seperti shalat dan lain-lain lebih menuntut hafalan. Tuntutan akan hafalan karena dari sudut respons siswa, pengetahuan itu perlu dihafal atau diingat agar dapat dikuasai dengan baik. Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan tipe prestasi belajar yang paling rendah. Namun demikian, tipe prestasi belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe prestasi belajar yang

⁴¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Cet 4, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 151.

lebih tinggi. Bagaimana mungkin siswa dapat melakukan shalat dengan baik tanpa ia hafal bacaan-bacaan dan urutan-urutan kegiatan yang terkait dengan shalat. Demikian juga untuk ibadah-ibadah seperti wudhu, tayamum, dan ibadah-ibadah lainnya.

2. Tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*).

Tipe prestasi belajar “pemahaman” lebih tinggi satu tingkat dari pada tipe prestasi belajar “pengetahuan hafalan”. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yaitu:

- a. Pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami kalimat bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia (terjemahan al-Qur'an),
- b. Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda, dan;
- c. Pemahaman *ekstrapolasi*, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat, dan tersurat, meramalkan sesuatu, dan memperluas wawasan.⁴²

3. Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi)

Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan *fara'id* (pembagian harta pusaka dengan menggunakan rumus-rumus tertentu, menerapkan suatu dalil (al-Qur'an-Hadits) atau hukum Islam dan kaidah-kaidah Ushul Fiqih dalam suatu persoalan umat. Dengan demikian, aplikasi harus ada konsep, teori, hukum atau dalil dan rumus yang diterapkan terhadap suatu persoalan.

⁴² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi), ...* hlm.152.

4. Tipe prestasi belajar analisis

Tipe prestasi belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Tipe prestasi belajar analisis sangat diperlukan bagi para siswa sekolah menengah apalagi Perguruan Tinggi. Kemampuan menalar pada hakikatnya mengandung unsur analisis. Apabila kemampuan analisis telah dimiliki seseorang, maka seseorang akan dapat mengkreasi sesuatu yang baru. Kata-kata operasional yang lazim digunakan untuk menganalisis antara lain, menguraikan, memecahkan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis besar, merinci, membedakan, menghubungkan, memilih alternatif, dan lain-lain.

5. Tipe prestasi belajar sintesis

Sintesis merupakan awal analisis. Analisis tekanannya adalah pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sedangkan pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi satu integritas. Sintesis juga memerlukan hafalan, pemahaman, aplikasi, dan analisis. Berpikir *konvergent* biasanya digunakan dalam menganalisis, sedangkan berpikir *devergent* selalu digunakan dalam melakukan sintesis. Melalui sintesis dan analisis maka berfikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru (inovatif) akan lebih mudah dikembangkan. Kata-kata operasional untuk melakukan sintesis adalah mengategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengonstruksi, mengorganisasi

kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi, dan lain-lain.

6. Tipe prestasi belajar evaluasi

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberi keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya dan kriteria yang digunakannya. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi, mencakup semua tipe prestasi belajar yang telah disebut diatas. Dalam tipe prestasi belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu. Untuk dapat melakukan evaluasi, diperlukan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis. Kata-kata operasional untuk prestasi belajar evaluasi adalah menilai, membandingkan, mempertimbangkan, menyimpulkan, mendukung, memberi pendapat dan lainnya.

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*internt*) dan faktor dari luar (*eskttern*).⁴³

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini antara lain, sebagai berikut:

a. Kecerdasan (*intelengensi*)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi-rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan

⁴³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet 4 (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm:139

kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya sehingga anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu, jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Tingkat kecerdasan sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi intelegensi seorang anak. Semakin tinggi pula peluang untuk meraih prestasi yang tinggi.

b. Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis

Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Uzer dan Lilis mengatakan bahwa faktor jasmaniah, yaitu pancaindra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar yang membawa kelainan tingkah laku.⁴⁴

c. Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan.

Dalam diri siswa harus ada sikap yang positif (menerima) kepada sesama siswa atau kepada gurunya. Sikap positif ini akan menggerakkannya untuk

⁴⁴ Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 10.

belajar. Adapun siswa yang sikapnya negatif (menolak) kepada sesama siswa atau gurunya tidak akan mempunyai kemauan untuk belajar.

d. Minat

Minat menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Jika menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban.

Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah, siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri.

e. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.⁴⁵ Menurut Syah Muhibbin, bakat diartikan sebagai kemampuan individual untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat

⁴⁵ Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.133.

ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Bakat memengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar, terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik.

f. Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik-tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar turut memengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula, dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Dalam perkembangannya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan suatu pekerjaan belajar.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Dalam memberikan motivasi, guru harus berusaha untuk mengarahkan perhatian siswa pada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan dalam diri siswa, akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.⁴⁶

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat – alat belajar, dan lain-lain. Adapun yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.⁴⁷

Pengaruh lingkungan pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto, faktor eksternal yang dapat memengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

a. Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan Slameto, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya

⁴⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar, ...*” hlm. 142.

⁴⁷ Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar, ...*” hlm. 132.

untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang terdorong untuk belajar secara aktif karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

Orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan lingkungan pendidikan dimulai dari keluarga. Adapun sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerja sama yang perlu ditingkatkan, ketika orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Hal ini karena anak memerlukan waktu, tempat, dan keadaan yang baik untuk belajar.⁴⁸

b. Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran, kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan memengaruhi hasil-hasil belajarnya. Menurut kartono, guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang

⁴⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar, ...*” hlm. 144

tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus menguasai bahan pelajaran yang disajikan dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

c. Lingkungan Masyarakat

Disamping orang tua lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada. Lingkungan membentuk kepribadian anak karena dalam pergaulan sehari-hari, seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka.

Pendidikan dasar yang menjadi landasan bagi pengembangan pendidikan di tingkat selanjutnya harus mampu mengembangkan potensi diri siswa dan sikap serta kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk hidup dalam masyarakat, terutama untuk menghadapi perubahan-perubahan dalam masyarakat, baik dari sisi ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, maupun budaya, di tingkat lokal maupun global.⁴⁹

Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di atas yang harus diperhatikan berguna untuk terwujudnya hasil belajar yang maksimal. Dengan mengetahui faktor-faktor pengaruh prestasi belajar, maka seorang pendidik akan dapat memahami kondisi setiap peserta didik saat melaksanakan kegiatan belajar

⁴⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar, ...*” hlm. 145

mengajar di dalam kelas maupun diluar kelas dalam mencapai prestasi/hasil belajar yang diharapkan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode hafalan baik menghafal al-Qur'an maupun lainnya dalam pelaksanaannya dapat dipengaruhi juga oleh faktor-faktor baik itu dari siswa/santri maupun selainnya. Seperti faktor sikap, minat siswa/santri yang cenderung terhadap sesuatu dalam menerima pembelajaran. Jika sikap dan minat santri terhadap metode hafalan senang dan mudah diterima maka hal itu akan menghasilkan prestasi belajar yang sangat baik. Faktor kecerdasan juga dapat menentukan keberhasilan siswa/santri dalam belajar, semakin tinggi kecerdasan siswa/santri, maka semakin tinggi pula ia akan meraih prestasi belajar. Faktor dari luar siswa/santri juga berpengaruh dalam belajar seperti faktor keluarga dan faktor lingkungan siswa/santri. Perhatian keluarga terhadap anak/santri dalam belajar dan lingkungan pergaulannya yang baik dalam masyarakat akan membuat prestasi belajar anak/santri menjadi baik. Begitu pula sebaliknya. Jika keluarga kurang perhatian terhadap anak/santri dalam belajar dan bergaul dengan lingkungan yang bebas tanpa kontrol dari keluarga maka kegiatan belajarnya akan berpengaruh dan berdampak terhadap prestasi belajarnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah strategi dalam penelitian ilmiah yang bertujuan untuk meramalkan, mengontrol dan menjelaskan gejala-gejala yang teramati guna mendapatkan kebenaran yang diinginkan.⁵⁰ Penelitian di sini ialah menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan ialah menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa.⁵¹ Sedangkan kelas di sini ialah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian (*classroom action research*), yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas metode

⁵⁰ Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 10.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, cet 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 3.

mengajar, pemberian tugas kepada siswa, penilaian siswa dan lain sebagainya.⁵² Penelitian Tindakan Kelas disini ialah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru/ustadzah di kelasnya sendiri dengan prosedur PTK yang meliputi beberapa siklus. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan, dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Tindakan, pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.
3. Pengamatan, kegiatan yang dilakukan oleh pengamat.
4. Refleksi, kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.⁵³

Keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus. Keempat tahap tersebut sangat perlu diperhatikan agar terjalannya penelitian tindakan kelas.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPA Muhadz-Dzabul Akhlaq, yang terletak di desa Lung ie kecamatan Krueng Barona Jaya. Dimana TPA ini merupakan tempat pembelajaran al-Qur'an dan tempat yang menyelenggarakan program pendidikan keagamaan Islam terhadap anak didik.

⁵² Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, cet 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 3.

⁵³ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*,..., h. 19

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah santri Pra-Tahsin (al-Qur'an) TPA *Muhadz-Dzabul Akhlaq*. Santri kelas Pra-Tahsin yang berjumlah 6 orang santri, yang terdiri dari 0 santriwan dan 6 santriwati.

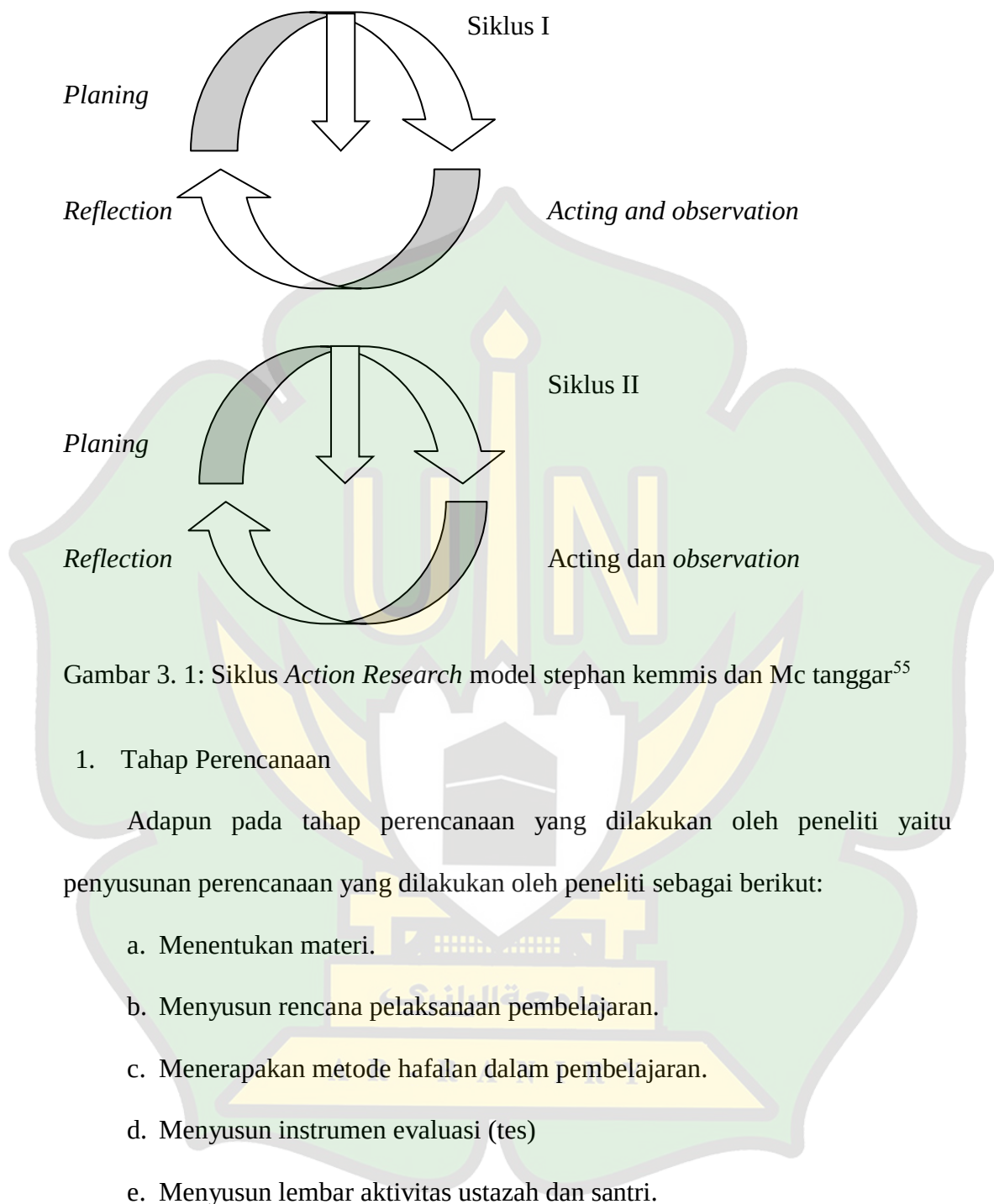
C. Variabel Yang Akan Diteliti

Variabel penelitian ialah objek penelitian atau apa yang menjadi fokus penelitian.⁵⁴ Variabel yang menjadi fokus penelitian untuk menjawab permasalahan yang dihadapi ialah variabel input atau dalam istilah penelitian ilmiah secara umum dikenal sebagai variabel penentu, yaitu penerapan metode hafalan dalam pembelajaran. Sedangkan variabel outputnya atau dalam istilah penelitian ilmiah secara umum dikenal sebagai variabel terikat ialah hasil/prestasi belajar santri berupa hafalan dalam pembelajaran.

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk melihat efektivitas penerapan metode hafalan terhadap prestasi belajar PAI siswa/santri. Rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian ini adalah model stephan dan Mc Tanggar yang terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun siklus yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/variabel> diakses pada tanggal 20 Oktober 2018.



Gambar 3. 1: Siklus *Action Research* model stephan kemmis dan Mc tanggar⁵⁵

1. Tahap Perencanaan

Adapun pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu penyusunan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Menentukan materi.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c. Menerapkan metode hafalan dalam pembelajaran.
- d. Menyusun instrumen evaluasi (tes)
- e. Menyusun lembar aktivitas ustazah dan santri.

⁵⁵ Hamzah B. Uno, *Menjadi Penelitian PTK Yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.71

2. Tahap Tindakan

Tahap pelaksanaan/ tindakan yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan proses belajar mengajar sesuai rencana pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus yang sesuai dengan perencanaan awal kemudian menerapkan metode hafalan pada siklus I, setelah selesai memberikan tindakan pada siklus I, peneliti mengadakan tes untuk mengetahui hasil dari tindakan siklus I dan demikian seterusnya sampai pada siklus II.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode hafalan dan hal-hal yang menyangkut di dalamnya baik pengamatan aktivitas ustazah maupun santri.

4. Tahap Refleksi

Refleksi adalah merenungkan apa yang sudah dikerjakan. Kegiatan ini bertujuan mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan melalui kegiatan pada siklus selanjutnya. Secara umum kegiatan refleksi adalah sebagai berikut:

- a. Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan.
- b. Menjawab penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.
- c. Memperkirakan solusi atau keluhan yang muncul, dan

- d. Mengidentifikasi kendala yang sangat mungkin dihadapi.⁵⁶

E. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵⁷ Seperti data yang diperoleh dan dikumpulkan dari hasil tes yang diadakan pada santri. Sedangkan data sekunder adalah sebagai data pendukung,⁵⁸ atau data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan. Termasuk data sekunder seperti, dokumentasi data, nilai rapor, nilai ujian dan lain-lain. Dengan demikian yang menjadi data primer dalam skripsi ini adalah hasil tes santriwati kelas Pra-Taahsin TPA *Muhadz-Dzabul Akhlaq*. Sedangkan data sekundernya ialah dokumentasi data, baik data TPA, ustadzah dan santri.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data atau fakta yang terdapat dan terjadi pada subjek penelitian.⁵⁹ Untuk mencapai tujuan yang maksimal maka peneliti mengumpulkan data melalui beberapa teknik, yaitu:

⁵⁶ Sudjiono, *pengantar statistic pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.100.

⁵⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 96.

⁵⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.91.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h.225.

1. Tes adalah cara atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran atau penilaian yang diberikan kepada siswa/santri dalam bentuk hafalan yang telah diajarkan. Tes yang diberikan dalam penelitian ini terdiri atas tes awal (pree tes) dan tes akhir (post tes) berupa tes hafalan.
2. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data informasi yang didapat dari dokumentasi yakni arsip-arsip, rapor, data TPA dan lain-lain. Dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh keterangan tertulis dan fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁶⁰ Dokumentasi yang peneliti maksudkan ialah data yang berhubungan dengan gambaran TPA, ustadzah dan santri TPA *Muhadz-Dzabul Akhlaq*.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa:

1. Lembaran tes, melalui penerapan metode hafalan tes diberikan sebelum pembelajaran berlangsung (pree tes) dan setelah pembelajaran berlangsung (pos tes) santri dengan siklus. Lembaran tes berbentuk tes hafalan.
2. Lembaran pengamatan aktivitas ustadzah dan santri, digunakan untuk mengamati kemampuan ustadzah dan santri dalam melaksanakan setiap tahap pembelajaran. Lembaran pengamatan ini memuat aktivitas yang akan

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet 13, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h.108.

diamati serta kolom-kolom menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati.⁶¹

H. Indikator Kinerja

Tolak ukur atau keberhasilan penelitian ini dengan penerapan metode hafalan dengan melihat hasil pencapaian siswa/santri. Seorang santri dikatakan tuntas dan tercapai hasil belajar secara individual apabila nilai yang diperoleh lebih atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di TPA *Muhadz-Dzabul Akhlaq*. Ukuran keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah prestasi atau hasil belajar santri yang mampu menyelesaikan dan mencapai KKM yang ditetapkan 75. Berikut tabel kriteria penilaian terhadap pencapaian hasil belajar santri:

No	Nilai	Kriteria
1.	< 75	Tidak Tuntas
2.	75 – 90	Tuntas
3.	90 – 100	Pengayaan

Tabel 4. 2 Kriteria Penilaian Hasil Belajar

I. Teknik Analisis Data

Setelah selesai mendapatkan data maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis data adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun data yang diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas *Ustadzah* dan santri serta hasil tes santri, menggunakan rumus:

⁶¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h.97.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100^{62}$$

Adapun untuk mencari rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{N}$$

Ket:

x_i = Jumlah nilai yang dicapai

N = Jumlah siswa/santri⁶³



⁶² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.85.

⁶³ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2011), h. 67.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL TPA MUHADZ-DZABUL AKHLAQ

1. Latar Belakang

Sumber ilmu pengetahuan yang terpenting bagi kaum muslimin adalah Al-Qur'an. Umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi petunjuk dan pedoman di dalam kehidupan sehingga manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Berbagai keistimewaan dan kemuliaan Al-Qur'an menjadikan Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang terbesar.

Setiap orang tua berkewajiban mengajarkan dan mendidik anak-anak mereka untuk mempelajari Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan mereka berkeyakinan sesungguhnya Allah SWT itu Tuhannya dan Al-Qur'an adalah kalam-Nya. Di samping itu bertujuan pula agar cahaya Al-Qur'an memancar pada pemikiran, pandangan dan indera mereka.

Banyaknya generasi muda Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan tingkah lakunya yang menyimpang dari ajaran Al-Qur'an telah membuat banyak kalangan menjadi prihatin. Bisa jadi hal ini disebabkan kelalaian orang tua dan keawaman mereka yang kurang atau tidak sama sekali mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya.

Selain itu, tempat-tempat pengajian juga sudah tidak menarik bagi anak-anak. Pengelolaan yang seadanya, metode-metode pembinaan yang terkadang sering menampilkan kekerasan dan membosankan serta kurangnya dukungan para

orang tua dan tokoh masyarakat dalam memotifasi anak-anak pergi mengaji dan dalam membangun atau meningkatkan mutu tempat-tempat pengajian agar lebih baik dan menyenangkan, telah membuat anak-anak tidak bersemangat untuk mengaji. Akibatnya, setelah pulang dari sekolah mereka memilih menyibukkan dirinya dengan berbagai hiburan di rumah atau tempat-tempat lainnya.

Keprihatinan terhadap kualitas generasi muda Islam, terutama dalam hal ibadah dan akhlak, memunculkan kesadaran dan keinginan dari tokoh-tokoh masyarakat dan para orang tua yang menyadari pentingnya pendidikan agama untuk menghidupkan atau mendirikan tempat pengajian Al-Qur'an (pengajian agama) yang dikelola dengan baik dan menyenangkan bagi anak-anak dan remaja.

Pertumbuhan dan perkembangan tempat-tempat pengajian anak-anak di seluruh tanah air yang cukup pesat menunjukkan bahwa tempat-tempat pengajian Al-Qur'an dirasakan memiliki peran yang strategis dalam pembangunan bangsa karena keberadaannya diharapkan dapat menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan bagi generasi mendatang.

Dalam hal ini hasil musyawarah komponen masyarakat untuk mendirikan suatu balai pengajian (TPA) sebagai tempat belajar anak-anak. **TPA Muhadz-dzabul Akhlaq** di gampong Lueng Ie kecamatan Krueng Barona Jaya kabupaten Aceh Besar terbentuk sejak tahun 2005 yang sebelumnya bernama Nurul Huda Abu Lueng Ie. Banyak orang tua yang mengantarkan anak-anak mereka untuk dapat mengecap pendidikan Al-Qur'an di TPA tersebut.

2. Tujuan

Mewujudkan generasi Islam yang mahir membaca Al-Quran secara baik dan benar serta beramal dan berakhlak yang sesuai dengan petunjuk Al-Quranul-karim.

3. Sasaran

Anak-anak yang berusia mulai dari 4-17 tahun dari tingkatan TK, SD, SMP dan SMA. Dalam katagori tingkatan yaitu :

1. Tingkat Baghdadi : Anak-anak berusia TK – SD (4-10 tahun)
2. Tingkat Pra-Taahsin : Anak-anak berusia SD (10- 12 tahun)
3. Taahsin : Anak-anak berusia SMP (12- 15 tahun)
4. Dirasah : Anak-anak berusia SMA (15- 17 tahun)
5. TQS : Anak-anak berusia SMA (15- 17 tahun)

Yang terletak dikawasan Gampong Lueng Ie, Lamreung, Menasah Papien, dan Sekitarnya.

4. Jenis dan Program Kegiatan

Kegiatan belajar mengajar di TPA Muhadz-dzabul Akhlaq berlangsung setiap hari dari hari senin - sabtu dan mulai pengajian (Ashar Berjamaa'ah-18.00), baik pada tingkat TKA, TPQ dan TQA dengan rincian sebagai berikut:

a. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Belajar membaca al-Qur'an dengan metode IQRA' dan Baghdadi. Target yang ingin dicapai:

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Menambah hafalan Al-Qur'an dan doa sehari-hari.

b. Ta'limul Qur'an lil-Aulad (TQA)

TQA Merupakan kelas lanjutan dari TPQ. Target pada tingkat ini yaitu:

- 1) Memperlancar bacaan Al-Quran disertai dengan ilmu tajwidnya.
- 2) Mempelajari pengetahuan Islam, seperti: Tauhid, Fiqh, Tasawuf, Bahasa Arab, Sejarah Islam dan Baca Kitab.

Kelas TQA terdiri dari 3 tingkatan kelas dengan program-programnya sebagai berikut:

1) Pra Tahsin

Kelas lanjutan dari TPQ. Target yang ingin dicapai:

- a) Membiasakan santri membaca Al-quran.
- b) Mempersiapkan santri untuk belajar di kelas berikutnya.

2) Tahsin Al-Qur'an

Merupakan kelas lanjutan dari tingkatan Pra Tahsin. Target pada kelas Tahsin adalah:

- a) Mempelajari hukum – hukum bacaan Al-quran secara baik dan benar.
- b) Mempelajari Aqidah dan akhlak Islamiyah untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.
- c) Menambah hafalan ayat – ayat Al-quran pada Juz 30

3) Kelas Dirasah

Santri fokus mempelajari pelajaran Islam: Tauhid, Tasawuf, Fiqh, Sejarah Islam, disamping tetap menjaga dan menambah hafalan Qur'an.

4) Kelas TQS

Santri fokus mempelajari pelajaran Islam: Kitab Arab, Tauhid, Tasawuf, Fiqh, Sejarah Islam, Khat, Terjemah Lafdhiah dan Micro Teaching (latihan mengajar) sebagai persiapan untuk menjadi ustadz dan ustadzah kedepan.

5. Waktu dan Tempat

1. Waktu

Waktu pelaksanaan proses belajar mengajar mulai pukul 16:00-18:00 Wib.

2. Tempat

Pelaksanaan proses belajar mengajar TPA Muhadz-dzabul Akhlaq dilaksanakan di Dayah Ma'had Babul 'Ulum Al-aziziyah Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

6. Materi yang di ajarkan

Adapun materi yang diajarkan antara lain:

- a. Baghdadiyah
- b. Iqra'
- c. Al-Qur'an (Tilawah, Tartil, Tadarus)
- d. Hafalan doa sehari-hari
- e. Hafalan ayat pilihan
- f. Hafalan surat pendek
- g. Tajwid dan seni qira'ah
- h. Kitab Fardhu 'ain
- i. Kitab Masaila dan pelajaran akhlak
- j. Kitab Pelajaran Ibadah

- k. Kitab Tambihul Ghafilin
- l. Pelajaran Tauhid
- m. Kitab Riwayat Nabi
- n. Buku Rangkuman Pengetahuan Agama
- o. Kitab Akhlak Lil Banin 1,2,3
- p. Kitab Safinatun Naja (Arab)
- q. Terjemah Lafdhiah.

6. Fasilitas dan Sarana Pendukung

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	2 lantai Terbuka, 1 dalam gedung, 2 Balai
2	Ruang Tata Usaha	2
3	Masjid/Mushola	1
4	Toilet/jamban santri laki-laki	1
5	Toilet/jamban santri perempuan	1

Tabel 4.3 sumber: Dokumentasi TPA Muhadz-Dzabul Akhlaq.

7. Jumlah Santri

Jumlah keseluruhan santri yang ada pada TPA Muhadz-dzabul Akhlaq ialah 310 santri yang terdiri dari santriwan dan santriwati.

8. Jumlah Pengajar

Jumlah pengajar/pendidik yang ada pada TPA Muhadz-Dzabul Akhlaq ialah 69 pengajar yang terdiri dari ustadz dan ustadzah.

B. Kompetensi profesionalisme pendidik/ustadzah di TPA Muhadz-Dzabul Akhlaq

Kompetensi profesional yaitu menguasai materi pembelajaran secara luas dan menyeluruh, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di

sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, dan juga penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.⁶⁴

Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada santri merupakan hal yang urgen dalam proses belajar mengajar. Seperti guru/ustadzah harus menguasai materi hafalan yang akan diajarkan kepada santri dan menguasai teknik/metode hafalan yang akan diterapkan kepada santri dalam mengajar. Ketika seorang guru/ustadzah tidak menguasai materi hafalan serta metode/teknik hafalan, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan dan penguasaan santri dalam menghafal. Jika guru/ustadzah hanya menyuruh menghafal saja kepada santri, tanpa menjelaskan materi hafalan yang benar dan tidak mengajarkan metode/teknik menghafal yang efektif maka penguasaan hafalan santri tidak tercapai pada saat belajar tersebut. Keahlian/profesional ustadzah di TPA Muhadz-Dzabul Akhlaq sudah bisa dikatakan sangat baik, dilihat dari hasil observasi aktivitas ustadzah siklus II serta hasil nilai santri setelah diuji dengan menerapkan metode hafalan. Pada TPA Muhadz-Dzabul Akhlaq ustadzah juga diberi pelatihan tiap tahunnya, agar ustadzah profesional dalam mengajar. (Sumber: dari pengurus TPA)

C. Pengaruh metode hafalan terhadap prestasi belajar PAI santri

Adapun pengaruh penerapan metode hafalan dalam proses pembelajaran pada santri TPA di kelas Pra-Taahsin dapat diketahui melalui dua siklus, berikut penjelasan kegiatan dari setiap siklus:

⁶⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.75.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap awal yang peneliti lakukan terlebih dahulu ialah mempersiapkan segala perangkat instrument penelitian yang disetujui oleh dosen pembimbing dan *ustadzah* pada kelas Pra-Tahsin yang akan diteliti berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar, menyusun alat evaluasi berupa pree tes dan post tes berupa hafalan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 1 pada kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dilaksanakan pada tanggal 13 November 2018 pukul 16:30-18:00 WIB di kelas Pra-Tahsin. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan materi kurikulum di TPA dan RPP yang telah disusun, yang terdiri dari pembukaan, inti (pelaksanaan) dan akhir (penutup). Selain itu, peneliti juga memberikan pree tes (tes awal) dan pos tes hafalan yang bertujuan untuk mengetahui hasil/prestasi belajar santri sebelum dan sesudah diterapkan metode hafalan dalam belajar. Pelaksanaan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel observasi/pengamatan aktivitas *ustadzah*, santri dan tabel hasil tes santri.

c. Observasi/pengamatan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati proses pelaksanaan pembelajaran, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk lembar pengamatan aktivitas *ustadzah* dan santri yang telah diisi oleh pengamat selama

proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk dijadikan bahan masukan sebagai penyempurnaan pada siklus-siklus selanjutnya.

1) Pengamatan Aktivitas *Ustadzah*

Tahap penilaian aktivitas *Ustadzah* dalam menjalankan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan, hasil pengamatan aktivitas *Ustadzah* pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Objek Yang Diamati	Nilai			
1.	Kesiapan pendidik dalam menjalankan pembelajaran.			3	
2.	Pendidik mempersiapkan santri untuk belajar			3	
3.	Keseriusan pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran menggunakan metode hafalan.			3	
4.	Pendidik memfasilitaskan santri			3	
5.	Keaktifan dan kemampuan pendidik dalam menghidupkan pembelajaran menggunakan metode hafalan.				4
6.	Ustazah mampu berkomunikasi atau menggunakan bahasa lisan / tulisan dengan baik.			3	
7.	Ustazah menguasai materi hafalan yang diberikan.				4
8.	Penggunaan metode hafalan dalam pembelajaran.				4
9.	Pemahaman ustazah terhadap metode hafalan, agar dapat diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an dan pendidikan agama Islam			3	
10.	Penguatan dari Ustazah			3	
11.	Pelaksanaan penilaian			3	

12.	Melalui metode hafalan, pendidik mampu meningkatkan prestasi belajar santri.			3	
Jumlah skor yang dicapai		39			
skor maksimal		48			
Rata-rata		81			

Tabel 4.4 Hasil pengamatan pada TPA Muhadz-Dzabul Akhlap 13-November 2018

Keterangan: 4= 86-100= sangat tinggi/sangat baik/sangat aktif/ dsb.

3= 72-85 = tinggi/baik/aktif/dsb.

2= 60-71= rendah/jelek/pasif/dsb.

1= 50-59= sangat rendah/sangat jelek/sangat pasif/dsb.

$$\begin{aligned}\text{Jumlah nilai untuk aktivitas } Ustazah &= \frac{39}{48} \times 100 \\ &= 81\end{aligned}$$

Hasil analisis pengamatan aktivitas *ustadzah* dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.4 diatas pada kegiatan kemampuan ustadzah dalam menerapkan metode hafalan, menjalankan metode hafalan, penguatan dalam belajar, dan melaksanakan penilaian dengan baik. Dari hasil pengamatan aktivitas *ustadzah* dikategorikan tinggi/baik/aktif/dan sebagainya yaitu 81 dari perolehan nilai secara keseluruhan pengamat 39 poin dan skor idealnya adalah 48 poin.

2) Pengamatan Aktivitas Santri

Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah:

No	Objek Yang Diamati	Skala Nilai			
1.	Semua santri yang menjadi subjek tindakan dalam penelitian kelas ini hadir pada pertemuan yang telah direncanakan.				4

2.	Kesiapan santri mengikuti pembelajaran.				4
3.	Santri melaksanakan baca al-Qur'an terlebih dahulu.			3	
4.	Santri mendengarkan saat ustazah menjelaskan materi hafalan.			3	
5.	Santri menerima pelajaran ketika ustazah menerapkan metode hafalan.				4
6.	Kesiapan santri untuk menghafal, hafalan surat An-Nashr yang diberikan ustazah.			3	
7.	Pemahaman santri terhadap metode hafalan saat diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an.			3	
8.	Keaktifan santri dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode hafalan.			3	
9.	Melalui metode hafalan, prestasi belajar santri tercapai.			3	
Jumlah skor yang dicapai				30	
Skor maksimal				36	
Rata-rata				83,33	

Tabel 4.5 Hasil pengamatan pada TPA Muhadz-Dzabul Akhlaq 13-November 2018

Keterangan: 4= 86-100= sangat tinggi/sangat baik/sangat aktif/ dsb.

3= 72-85 = tinggi/baik/aktif/dsb.

2= 60-71= rendah/jelek/pasif/dsb.

1= 50-59= sangat rendah/sangat jelek/sangat pasif/dsb.

$$\begin{aligned}\text{Jumlah nilai untuk aktivitas santri} &= \frac{32}{36} \times 100 \\ &= 83,33\end{aligned}$$

Hasil analisis pengamatan aktivitas santri dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.5 kemampuan santri dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode hafalan, menerima pelajaran dan mampu menghafal

materi hafalan dikategorikan tinggi/baik/aktif/dan sebagainya yaitu 83,33 dari perolehan nilai keseluruhan 30 dan skor idealnya 36 poin.

3) Hasil Belajar Santri

Sebelum proses pembelajaran dimulai peneliti memberikan pree tes yang berbentuk tes hafalan untuk mengetahui kemampuan santri sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama santri	Penilaian			Jumlah Nilai	Rata-rata	Ket
		Kelancaran	Tajwid	Makhraj huruf			
1.	Ailin Hafni Ramadani	72	72	72	216	72	Tidak Tuntas
2.	Dian Andayani	75	75	75	225	75	Tuntas
3.	Dina Adetiawati	70	70	70	210	70	Tidak Tuntas
4.	Iklima	72	72	72	216	72	Tidak tuntas
5.	Maghfirah Hayati	75	75	75	225	75	Tuntas
6.	Saskia Ananda	80	80	80	240	80	Tuntas
Jumlah						444	
Rata-rata						74	

Tabel 4. 6 Daftar Nilai Pree Tes Siklus I

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa jumlah santri kelas pra-tahsin adalah 6 santri. 3 orang santri yang tuntas sesuai KKM yang ditetapkan, sedangkan 3 orang santri lain masih dibawah KKM yang ditetapkan dan masih belum tuntas.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode hafalan, kemudian peneliti memberikan post tes berupa tes hafalan terhadap hafalan yang diterapkan dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan/hasil pada santri dalam menghafal surat

An-Nashr pada siklus 1. Adapun hasil post tes tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

No	Nama santri	Penilaian			Jumlah Nilai	Rata-rata
		Kelancaran	Tajwid	Makhraj huruf		
1.	Ailin Hafni Ramadani	90	85	86	261	87
2.	Dian Andayani	90	87	87	264	88
3.	Dina Adetiawati	90	85	86	261	87
4.	Iklima	83	83	83	251	83
5.	Maghfirah Hayati	90	87	87	264	88
6.	Saskia Ananda	90	88	88	270	90
Jumlah						523
Rata-rata						87

Tabel 4. 7 Hasil Penelitian Nilai Post Tes siklus I di TPA Muhadz-dzabul Akhlaq 13-November 2018

Berdasarkan hasil penelitian pos tes pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan santri telah mencapai 87, hal ini menunjukkan santri telah mencapai nilai di atas KKM yang ada di TPA rata-rata hasil belajar santri telah mencapai dan melebihi KKM yang ada pada pos tes siklus 1 ini dan semua santri dinyatakan tuntas, hal ini menunjukkan metode yang diterapkan dalam pembelajaran di TPA dikatakan efektif karena prestasi/hasil belajar santri tercapai sesuai yang ditargetkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 ada beberapa hal yang dapat diketahui dan perlu diperbaiki: Aktivitas ustadzah pada siklus 1 ini menunjukkan hasil yang baik, walaupun dalam menerapkan metode hafalan ustadzah masih belum dapat mengontrol semua santri agar mengulang-ulang hafalannya. Dan aktivitas santri selama kegiatan belajar berlangsung juga dikatakan sudah baik,

walaupun terdapat santri pada saat mengulang-ulang ayat yang dihafal, santri sibuk dengan temannya saat sedang mengulang hafalan.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan siklus II peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan ustadzah/wali kelas pra-tahsin untuk mengadakan penelitian selanjutnya dan untuk mendapatkan masukan dari *ustadzah*, untuk melakukan pembelajaran peneliti telah mempersiapkan sejumlah perangkat pembelajaran sebagaimana dalam penerapan siklus I. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan pre tes dan post tes berupa hafalan. Siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 15 November 2018.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini dilaksanakan 15 November 2018, langkah-langkah pembelajaran disesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II. Kegiatan awal ustadzah memberikan materi yang akan dipelajari yang akan dihafal serta memberikan motivasi agar santri lebih serius dalam menghafal.

c. Observasi/pengamatan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati proses pelaksanaan pembelajaran siklus II yang terdiri dari aktivitas *ustazah* dan santri.

1) Pengamatan Aktivitas Ustadzah

Hasil pengamatan aktivitas *Ustazah* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Objek Yang Diamati	Nilai			
1.	Kesiapan pendidik dalam menjalankan pembelajaran.				4
2.	Pendidik mempersiapkan santri untuk belajar				4
3.	Keseriusan pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran menggunakan metode hafalan.				4
4.	Pendidik memfasilitasi santri				4
5.	Keaktifan dan kemampuan pendidik dalam menghidupkan pembelajaran menggunakan metode hafalan.			3	
6.	Ustadzah mampu berkomunikasi atau menggunakan bahasa lisan / tulisan dengan baik.				4
7.	Ustadzah menguasai materi hafalan yang diberikan.				4
8.	Penggunaan metode hafalan dalam pembelajaran.				4
9.	Pemahaman ustazah terhadap metode hafalan, agar dapat diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an dan pendidikan agama Islam			3	
10.	Penguatan dari Ustazah				4
11.	Pelaksanaan penilaian				4
12.	Melalui metode hafalan, pendidik mampu meningkatkan prestasi belajar santri.				4
Jumlah skor yang dicapai		46			
Skor maksimal		48			
Rata-rata		95,8			

Tabel 4.8 Hasil pengamatan pada TPA Muhadz-Dzabul Akhlap 15-November 2018

Keterangan: 4= 86-100= sangat tinggi/sangat baik/sangat aktif/ dsb.

3= 72-85 = tinggi/baik/aktif/dsb.

2= 60-71= rendah/jelek/pasif/dsb.

1= 50-59= sangat rendah/sangat jelek/sangat pasif/dsb.

$$\begin{aligned}\text{Jumlah nilai untuk aktivitas } Ustadzah &= \frac{46}{48} \times 100 \\ &= 95,8\end{aligned}$$

Hasil analisis pengamatan aktivitas *ustadzah* dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 diatas pada kegiatan kemampuan ustadzah dalam menerapkan metode hafalan, menjalankan metode hafalan, memberi penguatan saat belajar, dan melaksanakan penilaian dengan baik. Dari hasil pengamatan aktivitas *ustadzah* dikategorikan sangat tinggi/sangat baik/sangat aktif/dan sebagainya yaitu 95,8 dari perolehan nilai secara keseluruhan pengamat 46 poin dan skor idealnya adalah 48 poin.

2) Pengamatan Aktivitas Santri

Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah:

No	Objek Yang Diamati	Skala Nilai			
1.	Semua santri yang menjadi subjek tindakan dalam penelitian kelas ini hadir pada pertemuan yang telah direncanakan.				4
2.	Kesiapan santri mengikuti pembelajaran.				4
3.	Santri melaksanakan baca al-Qur'an terlebih dahulu.				4
4.	Santri mendengarkan saat ustadzah menjelaskan materi hafalan.				4
5.	Santri menerima pelajaran ketika ustadzah menerapkan metode hafalan.				4
6.	Kesiapan santri untuk menghafal, hafalan do'a sehari-hari yang diberikan ustadzah.				4

7.	Pemahaman santri terhadap metode hafalan saat diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an.			3	
8.	Keaktifan santri dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode hafalan.				4
9.	Melalui metode hafalan, prestasi belajar santri tercapai.				4
Jumlah skor yang dicapai		35			
Skor maksimal		36			
Rata-rata		97			

Tabel 4.9 Hasil pengamatan pada TPA Muhadz-Dzabul Akhlaq 15-November 2018

Keterangan: 4= 86-100= sangat tinggi/sangat baik/sangat aktif/ dsb.

3= 72-85 = tinggi/baik/aktif/dsb.

2= 60-71= rendah/jelek/pasif/dsb.

1= 50-59= sangat rendah/sangat jelek/sangat pasif/dsb.

$$\begin{aligned}\text{Jumlah nilai untuk aktivitas santri} &= \frac{35}{36} \times 100 \\ &= 97\end{aligned}$$

Hasil analisis pengamatan aktivitas santri dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9 kemampuan santri dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode hafalan, menerima pelajaran dan mampu menghafal materi hafalan dikategorikan sangat tinggi/sangat baik/sangat aktif/dan sebagainya yaitu 97 dari perolehan nilai keseluruhan 35 dan skor idealnya 36 poin.

3) Hasil Belajar Santri

Sebelum proses pembelajaran dimulai peneliti memberikan pre tes berbentuk tes hafalan pada materi do'a naik kendaraan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama santri	Penilaian			Jumlah Nilai	Rata-rata	Ket
		Kelancaran	Tajwid	Makhraj huruf			
1.	Ailin Hafni Ramadani	70	70	70	210	70	Tidak Tuntas
2.	Dian Andayani	73	73	73	219	73	Tidak Tuntas
3.	Dina Adetiawati	72	72	72	216	72	Tidak Tuntas
4.	Iklima	73	73	73	219	73	Tidak Tuntas
5.	Maghfirah Hayati	75	75	75	225	75	Tuntas
6.	Saskia Ananda	80	80	80	240	80	Tuntas
Jumlah						443	
Rata-rata						73.83	

Tabel 4. 10 Daftar Nilai Pree Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa jumlah santri kelas pra-tahsin adalah 6 santri. 2 orang santri yang tuntas sesuai KKM yang ada di tetapkan, sedangkan 4 orang santri lain masih dibawah KKM yang ditetapkan dan belum tuntas.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode hafalan, kemudian peneliti memberikan pos tes berupa tes hafalan terhadap hafalan yang diterapkan dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan/hasil pada santri dalam menghafal do'a sehari-hari yaitu do'a naik kendaraan pada siklus II. Adapun hasil post tes tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

No	Nama santri	Penilaian			Jumlah Nilai	Rata-rata
		Kelancaran	Tajwid	Makhraj huruf		
1.	Ailin Hafni Ramadani	90	90	90	270	90

2.	Dian Andayani	90	96	96	282	94
3.	Dina Adetiawati	90	90	90	270	90
4.	Iklima	90	90	90	270	90
5.	Maghfirah Hayati	90	93	93	280	93
6.	Saskia Ananda	90	97	98	285	95
Jumlah						552
Rata-rata						92

Tabel 4.11 Hasil penelitian di TPA Muhadz-dzabul Akhlaq 15-November 2018

Berdasarkan hasil penelitian post tes pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan santri telah mencapai 92, hal ini menunjukkan santri telah mencapai nilai di atas KKM yang ada di TPA, rata-rata hasil belajar santri telah mencapai dan melebihi KKM yang ada pada post tes siklus II ini dan semua santri dinyatakan tuntas, hal ini menunjukkan metode yang diterapkan dalam pembelajaran di TPA dikatakan efektif karena prestasi/hasil belajar santri tercapai sesuai target yang diinginkan.

d. Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran pada siklus II keberhasilan yang diperoleh dari data aktivitas ustadzah dan aktivitas santri serta nilai tes santri menghasilkan peningkatan yang sangat baik. Pada siklus ini ustadzah telah berhasil menerapkan menerapkan metode hafalan secara efektif dan semua santri tuntas dalam menghafal, santri terkontrol dan dapat mengulang-ulang hafalannya saat proses belajar. Dan semua santri telah mencapai prestasi belajar di atas nilai KKM yang telah ditetapkan di TPA.

Perbandingan antara siklus I dan siklus II pada saat belajar dengan menerapkan metode hafalan pada surat pendek dan Do'a sehari-hari pada kelas Pra-Tahsin, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Nama Santri	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Meningkat
1.	Ailin Hafni Ramadani	87	90	3
2.	Dian Andayani	88	94	6
3.	Dina Adetiawati	87	90	3
4.	Iklima	83	90	7
5.	Maghfirah Hayati	88	93	5
6.	Saskia Ananda	90	95	5
Jumlah		523	552	29
Rata-rata		87	92	

Tabel 4.12 Perbandingan Nilai Pos Tes Siklus I Dan Siklus II, Pada Kelas Pra-Tahsin

Berdasarkan pada tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa proses belajar mengajar santri kelas pra-Tahsin pada siklus II mengalami peningkatan belajar melalui penerapan metode hafalan.

D. Problematika Dan Usaha Solutif Dalam Menerapkan Metode Hafalan Terhadap Prestasi Belajar PAI Santri

Selanjutnya dalam proses pembelajaran di kelas Pra-Tahsin dengan menerapkan metode hafalan dalam belajar surat pendek dan do'a sehari-hari tidak serta merta berjalan mulus dan sesuai yang diinginkan. Kendala dan hambatan dalam proses pembelajaran pasti selalu ada, baik itu dari santri maupun ustadzah. Karena itu diharapkan kepada ustadzah dan santri agar sedapat mungkin mengantisipasinya baik itu hambatan mengajar yang dihadapi oleh ustadzah maupun kendala yang dirasakan oleh santri, sehingga hambatan ataupun kendala tidak sampai mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Problematika pada proses pembelajaran kelas Pra-Tahsin, yang menjadi kendala dalam menerapkan metode hafalan ialah penggunaan waktu selama pembelajaran yang sedikit singkat, seperti yang kita ketahui bahwa dalam

menerapkan dan melaksanakan hafalan membutuhkan waktu yang tidak terlalu singkat, agar santri bisa menghafal dan mengulang-ulang hafalan yang diajarkan. Hal tersebut menjadi salah satu kendalanya, jika pembelajaran dengan ketersediaan waktu yang lebih banyak maka akan membuat belajar lebih efektif.

Berdasarkan problematika tersebut, maka usaha solutif dalam hal ini, adalah pengadaan/tambahan waktu belajar yang lebih memadai oleh pengurus TPA bagian pendidikan, agar ustazdah dalam menerapkan metode belajar seperti hafalan dapat berjalan maksimal. Dan solusi lain, diharapkan kepada ustazdah agar menerapkan metode hafalan dengan teknik yang mudah dijalankan oleh santri, dan tidak sulit dalam menjalankannya. Menggunakan metode hafalan seperti menghafal dengan membagi perpenggalan ayat/do'a dan diulang-ulang sampai bisa, metode hafal dengan memanfaatkan rekaman/audio, dan menghafal dengan menyimak antar teman serta menghafal secara klasikal/bersama-sama atau individu. Dan metode hafalan lainnya yang dapat tercapainya hafalan pada hari tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Efektivitas metode hafalan terhadap prestasi belajar PAI santri di TPA *Muhadz-dazbul akhlaq*” berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes dan pengamatan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui pengamatan/observasi kompetensi profesionalisme ustadzah dalam mengajar di TPA khususnya dalam mengajar dan menerapkan metode hafalan sudah maksimal dan efektif, diantaranya dengan menerapkan metode hafalan dalam proses belajar menghafal hafalan surat pendek dan do'a sehari-hari. Hal ini ditandai dengan semua santri tuntas dalam menghafal surat pendek dan do'a sehari-hari.
2. Penerapan metode hafalan dalam proses pembelajaran PAI sangat berpengaruh di TPA sehingga santri sudah mampu menghafal khususnya dalam menghafal surat An-Nashr dengan sangat baik. Dan santri juga telah mampu menghafal do'a sehari-hari dengan sangat baik ditandai dengan nilai rata-rata santri 92 dan ketuntasan hafalan santri pada kelas Pra-Taahsin tercapai.
3. Problematika dalam penerapan metode hafalan di TPA ialah waktu yang sedikit singkat dalam menerapkan metode hafalan tersebut. Solusinya ialah dari pihak pengurus TPA bagian pendidikan dalam mengatur waktu (pengadaan waktu) dan solusi lain dari ustadzah ialah menerapkan metode hafalan dengan teknik yang mudah diterima/diamalkan oleh santri. Menggunakan metode hafalan dengan cara menghafal dengan membagi perpenggalan ayat/do'a dan

diulang-ulang sampai bisa, metode hafal dengan mendengarkan rekaman/audio, dengan menyimak antar teman(tasmi') serta menghafal secara klasikal/bersama-sama atau individu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada ustazah TPA Muhadz-Dzabul Akhlaq demi kelancaran dan terwujudnya pembelajaran yang efektif maka pada setiap ustazah diharapkan dapat melaksanakan semua kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menggunakan dan menerapkan metode yang bervariasi dalam belajar. Agar santri semangat dan senang dalam belajar.
2. Santriwati TPA Muhadz-Dzabul Akhlaq agar lebih giat dalam belajar dan meningkatkan lagi pengetahuan hafalannya dengan berbagai metode dalam pembelajaran.
3. Kepada direktur TPA, pengurus dan staf kurikulum TPA muhadz-dzabul Akhlaq agar memperhatikan dan memfasilitasi pengelolaan waktu/jam belajar dalam pembelajaran, agar pembelajaran yang diharapkan tercapai pada waktu belajar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Sirajuddin, (2010). *I'tikad Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru.
- Amal, Taufik Adnan. (2005). *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Alfabet.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asy-Syaikh Fuhaimi Mustafa. (2004). *Manhajuth-Thifli Muslim; Dalilul Muta'allimin Wa Aba'Ilal-Tarbiyati Abna' Fi Riyadhil Athfal Wal Madrasatil Ibtidaiyah*. Penerjmh 'Abdillah Obid Lc dan Yessi HM. Basyaruddin, Lc. Kairo: Daarut-Tawzi' Wan-Nasyril Islamiyyah.
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dari situs: <http://kbbi.web.id/metode> diakses pada tanggal 16 Oktober 2018.
- Daulay, Haidar Putra. (2004). *Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Pustaka Utama.

Departemen pendidikan dan Kebudayaan RI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Pustaka Utama.

Drajat, Zakiyah. (1996). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fathoni, Abdurrahmat. (2011). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Humam, As'ad. (2000). *Iqro' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional.

Kunandar. (2008). *Guru Profesionalisme Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muhibbin, Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____. (2001). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Mujib, Abdul. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

Nurdin, Hamzah B. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Shaleh, Abdul Rahman. (2005). *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Subana. (2009). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.

Sudjiono. (2005). *Pengantar Statistic Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sujanto, Agus. (1981). *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Baru.

Sulchan Yasyin. (1995). *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah.

Sudjana. (2011). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sumber: <http://darussalam-community.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 11 september 2018.

Sumber: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/>. Diakses pada tanggal 11 september 2018.

Sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/variabel> diakses pada tanggal 20 Oktober 2018.

Suryabrata, Sumadi. (1995). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tafsir, Ahmad. (1991). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tohirin, (2011). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Usman, Uzer dan Lilis Setiawati. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Uzer, M. Usman. (2006). *Menjadi Guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

W. James Popham dan Eva L. Baker. (2003). *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.

W.J.S Poerwadarminta. (1986). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wicaksono, Agung. Efektifitas Pembelajaran. Dari situs: <http://Agungprudent.wordpress.com> diakses pada tanggal 5 Oktober 2018.

Wirasita. (2008). *Pengantar Laboratorium Fisika*. Jakarta: DEPDIKBUD.

Zainuddin, dkk. (1991). *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.

B. Uno, Hamzah. (2011). *Menjadi Penelitian PTK Yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Al-Qur'an, Surat Al-A'la Ayat 6-7. Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al-Qur'an. Depag RI. Semarang: Karya Putra.



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)

Nama TPA : TPA MUHADZ-DZABUL AKHLAK

Kelas : Pra-Tahsin

Mata pelajaran: Surat An-Nashr (pertolongan) ayat 1-3

Alokasi Waktu: 16:30 – 18:00 WIB (1×pertemuan)

I. Standar kompetensi

Menghafal surat An-Nashr

II. Kompetensi Dasar

Menghafalkan surat An-Nashr

III. Indikator

1. Menghafalkan surat An-Nashr

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan kepada santri mampu:

1. Menghafalkan surat An-nashr ayat 1-3 dengan lancar dan tepat.

V. Materi Pelajaran

Surat An-Nashr (pertolongan) ayat 1-3.

VI. Metode Pembelajaran

1. Metode menghafal

VII. Kegiatan Pembelajaran

Proses	Kegiatan		Alokasi waktu
	Ustazah	Santriwati	
	1. Ustazah memberi salam.	1. Santri menjawab salam.	

Pendahuluan	2. Ustazah menyuruh santri dan bersama-sama membaca Doa belajar. 3. Ustazah mengabsen santri. 4. Ustazah menanyakan kepada santri tentang pelajaran yang akan dipelajari. 5. Ustazah melaksanakan pre tes	2. Santri membaca do'a belajar secara bersama-sama. 3. Santri mendengarkan dan menjawab absen. 4. Santri menjawab pertanyaan dari ustazah. 5. Santri menjalankan	10 Menit
Kegiatan Inti	1. Ustazah menempelkan kertas yang tertulis surat An-Nasrh dengan memberi garis berwarna dipapan tulis. 2. Ustazah menyuruh santri membaca surat An-Nashr 2× secara bersama. 3. Ustazah membagi 3 ayat dari surat An-Nashr menjadi: ➤ 1 ayat pertama dibaca 10 kali. ➤ 2 ayat kedua dibaca 10 kali. ➤ 3 ayat pertama dibaca 10 kali. 4. Setelah selesai 3 ayat tersebut dibaca secara berulang-ulang, kemudian ke-3 ayat tersebut dibaca 3×	1. Santri mendengarkan ustazah memberi materi. 2. Santri menyimak dan memperhatikan. 3. Santri membaca perbagian yang telah disuruh. 4. Santri membaca, mengulang dan menghafal.	60 Menit

	ulang dari ayat 1-3. 5. Ustazah mencoba menyuruh santri untuk membaca surat An-Nashr secara bersama-sama tanpa melihat papan tulis atau buku, sebanyak 3 kali. 6. Ustazah menyuruh setiap santri/persantri mengulang hafalan tersebut sampai lancar. 7. Setelah lancar hafalan surat An-Nashr diulang-ulang oleh santri.		
Penutup	1. Ustazah menyuruh santri yang telah lancar menghafal surat An-Nashr untuk menghafal di depan kelas. 2. Ustazah melaksanakan evaluasi: berupa posttest menghafal surat An-Nashr. 3. Ustazah melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar, dengan menanyakan: menyenangkan atau tidak?, bermanfaat atau	1. Santri menghafal surat An-Nashr. 2. Santri melaksanakan posttest. 3. Santri menjawab.	20 Menit

	tidak?		
	4. Ustazah menutup pembelajaran dengan memberi salam penutup.	4. Santri menjawab slam ustazah.	

VIII. Sumber Belajar

- Buku paket santri TPA Muhadz-Dzabul Akhlaq
- Buku Juz Amma,

IX. Penilaian : Hafalan

- Hasil penilaian: pre tes dan pos tes
- Bentuk penilaian: Hafalan
- Contoh instrument:

Hafalan surat An-Nashr ayat 1-3:

No	Nama santri	Penilaian			Jumlah Nilai	Rata-Rata
		Kelancaran	Tajwid	Makhraj huruf		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						

Keterangan:

No	Nama surat	Kriteria penilaian	Nilai
1.	Surat An-Nashr	Kelancaran menghafal	60-74 = Jika hafalan tidak lancar dan hafalan masih terbata-bata. 75-85= Jika sebagian hafalan

			sudah lancar. 86-100=Jika hafalan lancar semua.
		Tajwid	60-70= Jika sebagian kecil sesuai tajwid. 71-85=Jika sebagian besar sesuai tajwid. 86-100=Jika semuanya sesuai tajwid.
		Makhraj huruf	60-70 = Jika sebagian kecil jelas makhraj hurufnya. 71-85 = Jika sebagian besar jelas makhraj huruf. 86-100 = Jika semua makhraj huruf jelas.

Mengetahui
Guru mata pelajaran

Aceh besar,
mahasiswi penelitian

Melisa safitri

Kaussari

Lembar Tes Hafalan Surat Pendek Siklus I

Kelas : Pra-tahsin
Ustazah : Kaussari
hari – tanggal : 13-11-2018

1. Hafalan Surat An-Nashr (1-4)

No	Nama santri	Penilaian			Jumlah Nilai	Rata-Rata
		Kelancaran	Tajwid	Makhraj huruf		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)

Nama TPA : TPA MUHADZ-DZABUL AKHLAQ

Kelas : Pra-Tahsin

Mata pelajaran: Hafalan Do'a Naik Kendaraan

Alokasi Waktu: 16:30 – 18:00 WIB (1×pertemuan)

I. Standar kompetensi

Menghafal Do'a Naik Kendaraan

II. Kompetensi Dasar

Menghafalkan do'a naik kendaraan

III. Indikator

1. Menghafalkan Do'a Naik Kendaraan

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan kepada santri mampu:

1. Menghafalkan Do'a Naik Kendaraan dengan lancar dan tepat.

V. Materi Pelajaran

Do'a Naik Kendaraan.

VI. Metode Pembelajaran

1. Metode menghafal

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Proses	Kegiatan		Alokasi waktu
	Ustazah	Santriwati	

Pendahuluan	1. Ustazah memberi salam. 2. Ustazah menyuruh santri dan bersama-sama membaca Doa belajar. 3. Ustazah mengabsen santri. 4. Ustazah melaksanakan pre tes	1. Santri menjawab salam. 2. Santri membaca do'a belajar secara bersama-sama. 3. Santri mendengarkan dan menjawab absen. 4. Santri menjalankan.	10 Menit
Kegiatan Inti	1. Ustazah menempelkan kertas yang tertulis do'a Naik Kendaraan dengan memberi garis dipapan tulis. 2. Ustazah menyuruh santri untuk menulis Do'a Naik kendaraan dibuku catatan santri. 3. Setelah selesai ustazah menyuruh santri untuk membaca do'a tersebut sebanyak 3 kali ulang 4. Setelah selesai 3 ayat tersebut dibaca secara berulang-ulang. ustazah membagi do'a tersebut kepada 3 bagian kemudian 1 persatu bagian dibaca	1. Santri mendengarkan ustazah memberi materi. 2. Santri menyimak dan menulis do'a naik kendaraan dibuku catatan. 3. Santri membaca perbagian yang telah disuruh. 4. Santri membaca, mengulang dan menghafal.	65 Menit

	dengan 10 kali ulang. 5. Ustazah mencoba menyuruh santri untuk mengulang do'a naik kendaraan perbagiannya secara bersama-sama tanpa melihat papan tulis atau buku catatan. 6. Ustazah menyuruh persantri mengulang do'a perbagian secara bergilir. 7. Selanjutnya ustazah menyuruh santri duduk berhadapan dengan temannya agar bisa menyimak hafalan satu sama lain. 8. Ustazah menyuruh setiap santri mengulang hafalan do'a naik kendaraan sampai lancar.		
Penutup	1. Ustazah menyuruh santri yang telah lancar menghafal do'a naik kendaraan untuk menghafal di depan kelas. 2. Ustazah melaksanakan evaluasi: berupa posttest menghafal do'a naik kendaraan.	1. Santri menghafal do'a naik kendaraan. 2. Santri melaksanakan posttest.	15 Menit

	3. Ustazah menutup pembelajaran dengan memberi salam penutup.	3. Santri menjawab slam ustazah.	
--	---	----------------------------------	--

X. Sumber Belajar

- Buku paket santri TPA Muhadz-Dzabul Akhlaq
- Buku Juz Amma,

XI. Penilaian : Hafalan

- Hasil penilaian: Pree tes dan pos tes
- Bentuk penilaian: Hafalan
- Contoh instrument:

Hafalan Do'a naik kendaraan:

No	Nama santri	Penilaian			Jumlah Nilai	Rata-Rata
		Kelancaran	Tajwid	Makhraj huruf		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						

Keterangan:

No	Nama Do'a	Kriteria penilaian	Nilai
1.	Do'a Naik kendaraan	Kelancaran menghafal	60-70 = Jika hafalan tidak lancar dan hafalan masih terbata-bata. 75-85= Jika sebagian hafalan sudah lancar. 86-100=Jika hafalan lancar semua.

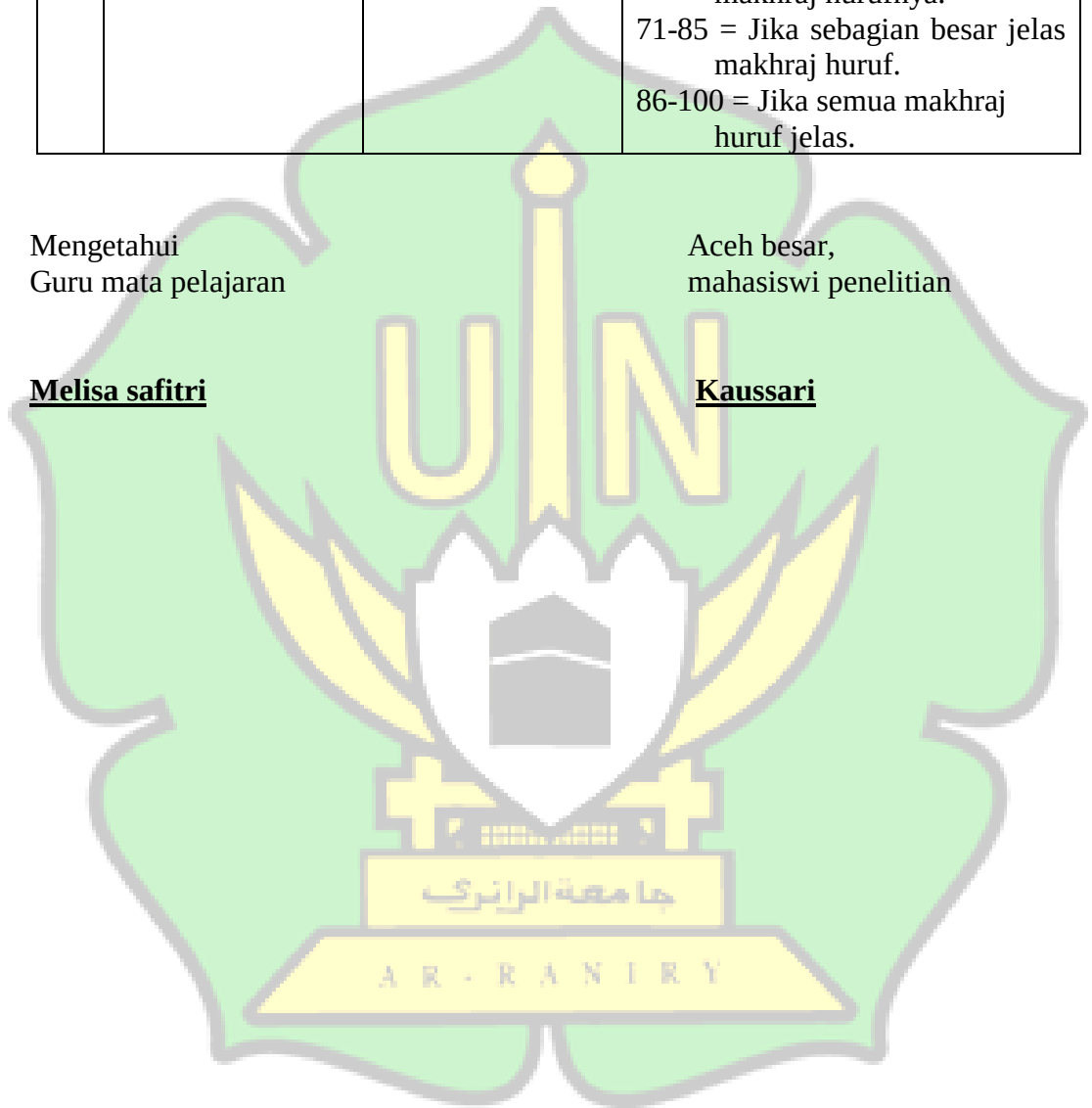
		Tajwid	60-70= Jika sebagian kecil sesuai tajwid. 71-85=Jika sebagian besar sesuai tajwid. 86-100=Jika semuanya sesuai tajwid.
		Makhraj huruf	60-70 = Jika sebagian kecil jelas makhraj hurufnya. 71-85 = Jika sebagian besar jelas makhraj huruf. 86-100 = Jika semua makhraj huruf jelas.

Mengetahui
Guru mata pelajaran

Melisa safitri

Aceh besar,
mahasiswa penelitian

Kaussari



Lembar Tes Hafalan Do'a Sehari-Hari Siklus II

Kelas : Pra-Tahsin

Ustazah : Kaussari

Hari-Tanggal : 15-11-2018

1. Hafalan Do'a Naik kendaraan.

No	Nama santri	Penilaian			Jumlah Nilai	Rata- Rata
		Kelancaran	Tajwid	Makhraj huruf		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						

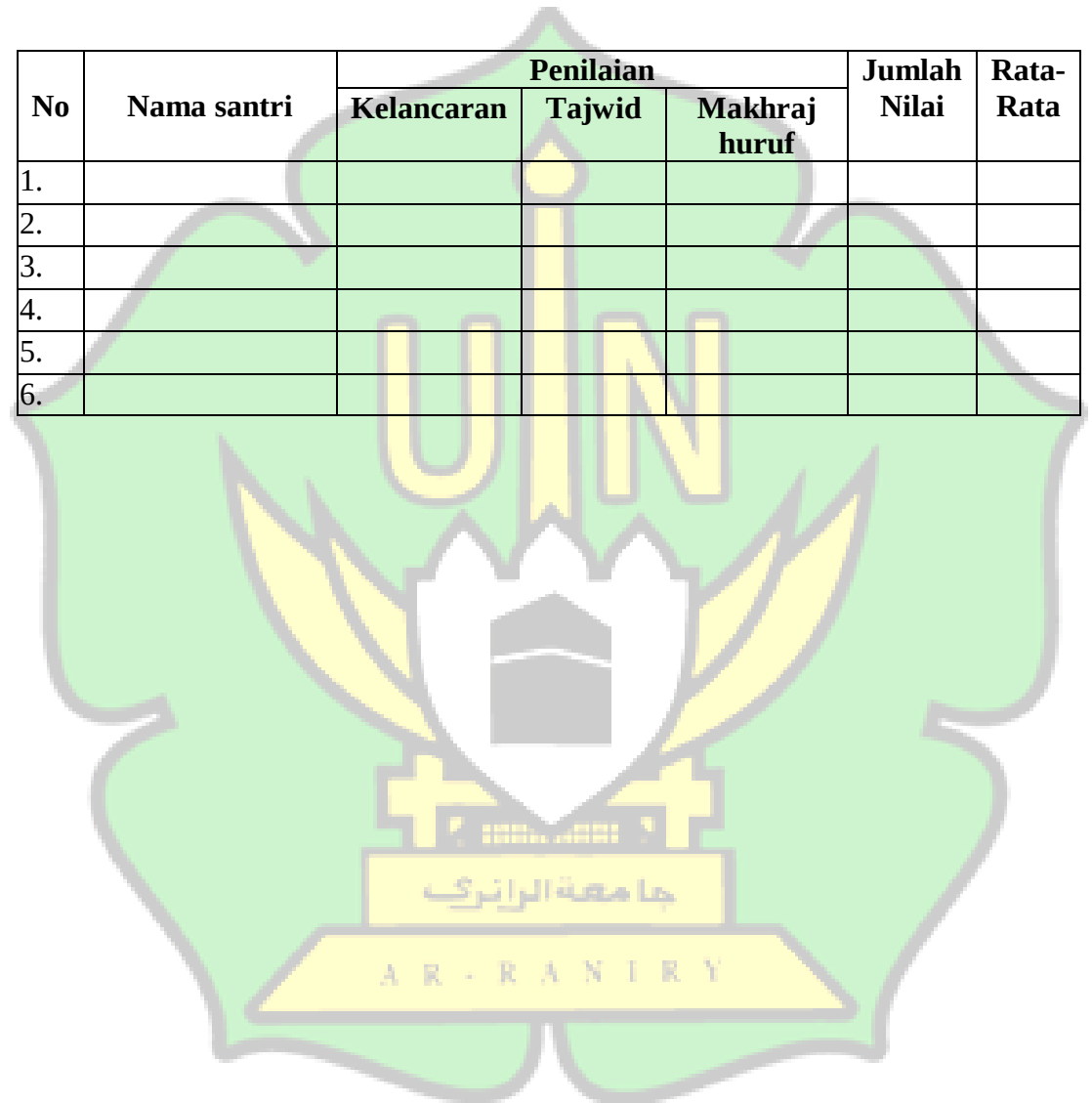


FOTO PENELITIAN



Foto 1.1 Membaca Surat An-Nashr



Foto 1.2 Membaca Do'a Sehari-Hari



Foto 1.3 Saat Menjalankan Metode Muraja'ah Dan Tasmi'



Foto 1.4 Evaluasi Tes Hafalan Santri

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-368/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Memimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
- Dr. Saifullah Isri, S.Pd.I., MA. sebagai pembimbing pertama
- Syafriuddin, M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Kaussari
- NIM : 140201099
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Judul : Efektivitas Metode Hafalan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Santri di TPA Muhadz-Dzabul Akhlaq Lung le Krueng Baruna Jaya
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2018

An. Rektor
Dekan


Mujiurrahman

• **Tembusan**

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 11514 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/11 /2018

01 November 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Kausari
N I M : 140 201 099
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Lamreung, Jl. T. Utsman Al-Fauzi, Lung le, Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

TPA Muhadz-Dhabul Akhlaq Lung le Krueng Barona Jaya

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Efektivitas Metode Hafalan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Santri di TPA Muhadz-Dhabul Akhlaq Lung le Krueng Barona Jaya

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

A R - R A N I R Y

An. Dekan,
Kepala ~~Bagian~~ Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali



**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
MUHADZ-DZABUL AKHLAQ
KECAMATAN KRUENG BARONA JAYA
KABUPATEN ACEH BESAR**

Sekretariat :Jln Utama Lueng le KM 1, telp :081270738842 KodePos 32271

Nomor : 068/SK/TPA-MA/XI/2018
Lampiran : -
Perihal : **Keterangan Sudah Melakukan
Penelitian**

Lueng le, 17 November 2018

Assalamu'alaikum, wr, wb

Direktur TPA Muhadz Dzabul Akhlaq Kecamatan Krueng Baroena Jaya Aceh Besar dengan ini menerangkan :

Nama : Kaussari
NIM : 140 201 099
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1

Benar yang bernama diatas telah selesai melakukan penelitian Skripsi di TPA Muhadz Dzabul Akhlaq Kecamatan Krueng Baroena Jaya Aceh Besar, dengan judul “ **Efektifitas Metode Hafalan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Santri di TPA Muhadz Dzabul Akhlaq Lueng le Krueng Baroena Jaya**”.

Demikianlah Surat Keterangan ini dikeluarkan dan diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam..!

A R - R

Direktur TPA

Tgk.Sudarmono

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama lengkap : Kaussari
2. Tempat/Tgl. Lahir : Lung Ie, 1 Agustus 1996
3. Jenis kelamin : perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat : Lamreung, Jl T. Tgk Usman Al-Fauzi Desa Lung Ie, Aceh Besar
9. No. Telp/HP : 0823-6690-7002
10. Pendidikan :
 - a. SD : SDN 1 Lamreung Lulus Tahun: 2008
 - b. SLTP : MTsN 3 Banda Aceh Lulus Tahun: 2011
 - c. SLTA : MAN 3 Banda Aceh Lulus Tahun: 2014
 - d. PT : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh masuk tahun 2014 s/d tahun 2019.
11. Nim : 140201099
12. Nama ayah : Ismail Sulaiman
- Pekerjaan : Jualan
13. Nama ibu : Munira Abdullah
- Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
14. Alamat orang tua : Lamreung, Jl T. Tgk Usman Al-Fauzi Desa Lung Ie, Aceh Besar.

Aceh Besar, 3 Desember 2018
Penulis,

KAUSSARI